

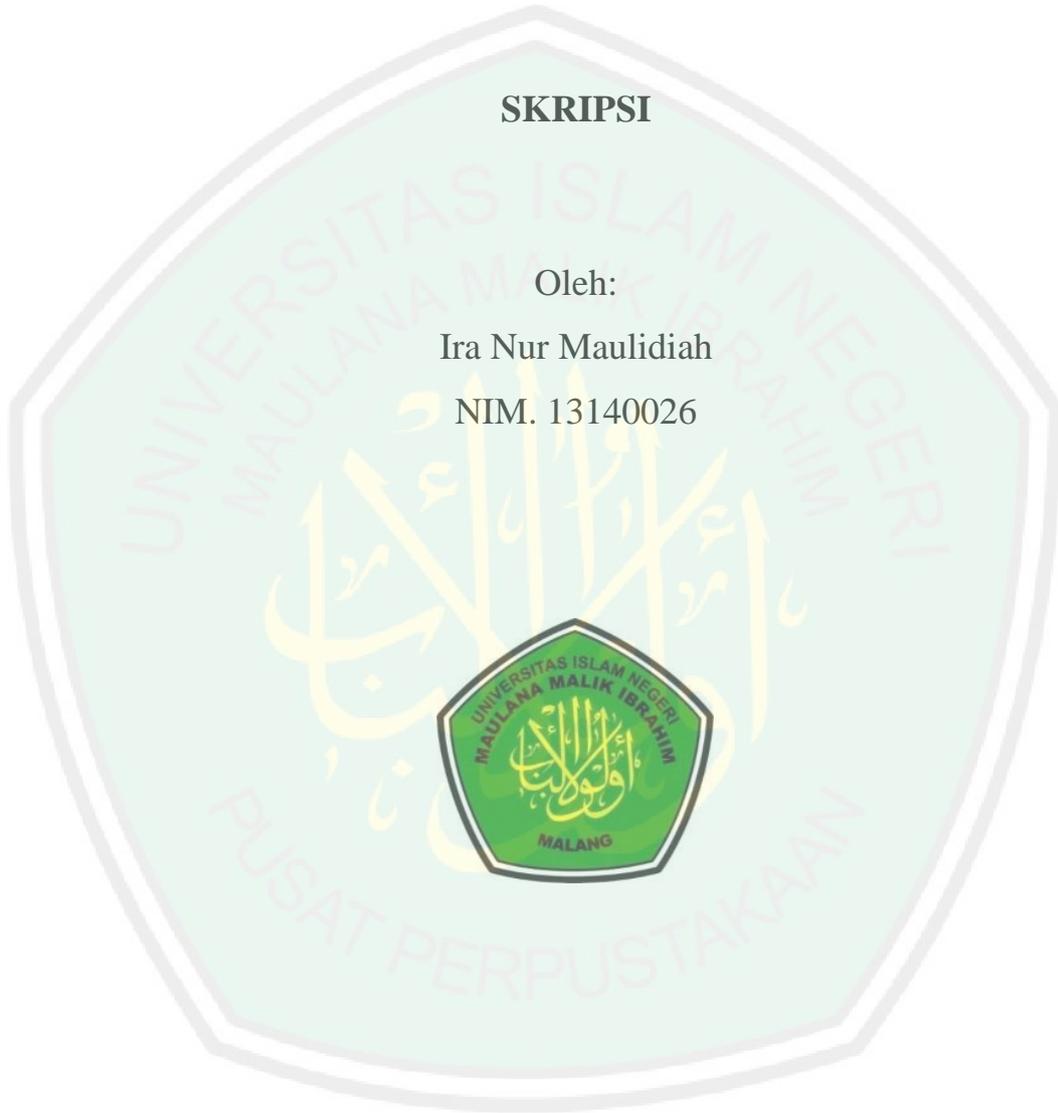
**UPAYA STRATEGI PENINGKATAN MINAT MEMBACA
SISWA KELAS 1B TEMA 8 SUBTEMA 2 BAHASA
INDONESIA SDN 1 KREBET BULULAWANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ira Nur Maulidiah

NIM. 13140026



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**UPAYA STRATEGI PENINGKATAN MINAT MEMBACA
SISWA KELAS 1B TEMA 8 SUBTEMA 2 BAHASA
INDONESIA SDN 1 KREBET BULULAWANG MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Ira Nur Maulidiah

NIM. 13140026



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA STRATEGI PENINGKATAN MINAT MEMBACA
SISWA KELAS 1B TEMA 8 SUBTEMA 2 BAHASA
INDONESIA SDN 1 KREBET BULULAWANG MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Ira Nur Maulidiah
NIM. 13140026

Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina M.Ed
NIP. 19741025 200801 201 5

Tanggal, 27 Desember 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA STRATEGI PENINGKATAN MINAT MEMBACA
SISWA KELAS 1B TEMA 8 SUBTEMA 2 BAHASA
INDONESIA SDN 1 KREBET BULULAWANG MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ira Nur Maulidiah (13140026)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Januari 2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041001



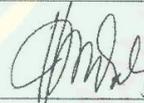
Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed :
NIP. 196511121994032002



Pembimbing
Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed :
NIP. 196511121994032002



Penguji Utama
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd :
NIP. 197902022006042003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199803100

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT dan lantunan shalawat kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua, Almarhum Bapak H. Mohammad Said dan Ibu Yeti Ratnawati tercinta, yang senantiasa mendoakan ananda selalu, mendidik, menasehati, mengasuh dan yang telah memberikan segala pengorbanannya tanpa keluh kesah dengan penuh sabar, kasih sayang, penuh keikhlasan, selalu memberi semangat dan mendengar keluh kesahku dalam perjalanan menuntut ilmu.

Saudaraku, Saida Ratna Sari, Muhammad Farizal Amin, Muhammad Amin Muhibban, Muhammad Rizal Ramadhoni Said dan Basyasya Syauqia Safa yang lucudengan menggemaskan, terima kasih karena selalu membantuku dalam berbagai masalah studi ku, selalu memberikanku motivasi dan menghibur dengan senyum canda dan tawanya. Pakde Imam dan Budhe Lilik tersayang yang senantiasa memberikan dukungan penuh untuk studiku.

Para guru dan dosen ku tercinta, semoga ilmu yang telah engkau berikan kepadaku menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat, aamiin...

Sahabat-sahabatku, Maknae Line (Fitrilia, Ifa, Lala, Alfi, Alifa, Dewi, Fina, Iid), Coycoy Squad (Ifa, Lia, Fitrilia, Toyyib, Lala, Iid), Titis, Azmi dan seluruh teman ku kelas PGMI A, seluruh teman-teman seperjuangan UIN Malang 2013, terkhusus kawanku jurusan PGMI angkatan 2013. Keluarga baruku MI Khodijah dan kelompok PKL MIKH (Bu Rifa, Bu Fina, Bu Siles, Bu Annisa, Bu Lusi, Bu Donghae, Bu Azizah, Bu Nurul, Pak Amin, Pak Toyyib, dan Pak Lukman) yang telah berjuang bersama selama dua bulan lebih, semoga perjuangannya berkah dan tak sia-sia. Teruntuk spesial Toyyib yang selalu mendampingi, menemani dan memberikan semangat dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian dan kesabaran selama disisiku.

MOTTO

مَرَعَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأَ ۖ عَلَّقِي مِنَّ الْإِنْسَانَ خَلَقَ ۖ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأَ ۖ
يَعَلِّمَ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah,
4. Yang mengajar manusia dengan pena,
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya,¹

¹ Qur'an Surah Al-'Alaq, ayat 1-5

Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ira Nur Maulidiah
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 27 Desember 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Ira Nur Maulidiah
NIM : 13140026
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Judul Skripsi : Upaya Strategi Peningkatan Minat Membaca Siswa Kelas
1B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet
Bululawang Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed
NIP. 19741025 200801 201 5

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Desember 2017
Hormat saya,



Nura Nur Maulidiah
NIM. 13140026

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT penulis haturkan dengan kerendahan hati, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Upaya Strategi Peningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang”** ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua, Almarhum Bapak H. M. Said dan Ibu Yeti Ratnawati serta seluruh keluarga tercinta yang dengan ikhlas memberikan pengorbanan secara spiritual, moral, dan material.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya memberikan bimbingan, masukan-masukan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terkhusus angkatan 2013, terutama keluarga besar PGMI-A.
8. Kepala SDN 1 Kreet Bululawang Malang, Bapak Sudarmadji, S.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Guru kelas 1B SDN 1 Kreet Bululawang Malang Ibu Hikmatul Latifah, S.Pd, guru perpustakaan Ibu FitriRohdiyah G, M.Pd, yang telah memberikan banyak informasi serta ilmu selama penelitian serta partisipasi siswa kelas 1B.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan karya yang akan datang. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. *Amin ya Robbal'alamiin...*

Wallahu A'lam...

Malang, 27 Desember 2017

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Aspek Membaca Bahasa Indonesia	23
Tabel 2.2 Strategi yang digunakan sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa	30
Tabel 2.3 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa	32
Tabel 4.1 Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Kelas	53
Tabel 4.2 Kondisi Minat Membaca Siswa di Kelas	54
Tabel 4.3 Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gambar Penelitian Model Myles Dan Huberman dalam Analisis Data	42
Gambar 4.1 Hasil Nilai Siswa dalam Membaca	52
Gambar 4.2 Mading Sekolah yang Kosong	59
Gambar 4.3 Buku Kunjungan Perpustakaan di SDN 1 Kreet Bululawang Malang	63
Gambar 4.4 Dokumentasi mengenai Kelemahan-Kelemahan yang Ada di Sekolah	64
Gambar 4.5 Buku-Buku Bacaan	68
Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran Ketika Siswa Melakukan Diskusi di kelas	69
Gambar 4.7 Kegiatan Pada Saat Jam Tambahan	73
Gambar 4.8 Siswa Belajar di Perpustakaan	75
Gambar 4.9 Antusias Siswa dalam Belajar Membaca	76
Gambar 4. 10 Siswa Berkeinginan Membaca	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Dari FITK
- Lampiran 2 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan Guru Kelas
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Guru Perpustakaan
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara dengan Guru Perpustakaan
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 9 : RPP Kelas 1B
- Lampiran 10 : Perpustakaan di SDN 1 Kreet Bululawang Malang
- Lampiran 11 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 12 : Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	
xviABSTRACT.....	xvii
المخلص	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup	10
F. Orisinalitas Penelitian	10
G. Definisi Istilah	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
1. Tinjauan tentang minat membaca	16
a. Pengertian Minat Membaca	16
b. Ciri-Ciri Anak Minat Membaca	17

c. Rendahnya Minat Membaca	19
d. Ciri-Ciri Anak yang Minat Membaca dan Tidak Minat - Membaca	20
e. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Pada Anak	21
2. Aspek Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia	22
a. Minat Membaca Buku Pelajaran	25
3. Strategi yang dilakukan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa	30
4. Strategi yang Guru lakukan dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Peneliti	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data	40
G. Uji Keabsahan Data	44
H. Prosedur Penelitian.....	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Deskripsi Objek Penelitian	49
B. Paparan Data	52
1. Tingkat Minat Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang.....	52
2. Upaya Guru Dalam Peningkatan Minat Membaca Siswa Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang	66
3. Hasil Upaya yang dilakukan Guru Dalam Peningkatan Minat Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia Yang Terjadi Di SDN 1 Kreet Bululawang Malang	76

C. Hasil Penelitian	78
1. Tingkat Minat Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema	
2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kribet Bululawang Malang.....	78
3 Upaya Guru Dalam Peningkatan Minat Membaca	
Siswa Bahasa Indonesia SDN 1 Kribet Bululawang Malang	79
4 Hasil Upaya yang dilakukan Guru Dalam Peningkatan Minat	
Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema 2 Bahasa	
Indonesia Yang Terjadi Di SDN 1 Kribet Bululawang Malang	80
BAB V PEMBAHASAN	81
1. Tingkat Minat Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema	
Bahasa Indonesia SDN 1 Kribet Bululawang Malang	81
2. Upaya Guru Dalam Peningkatan Minat Membaca	
Siswa Bahasa Indonesia SDN 1 Kribet Bululawang Malang	90
3. Hasil Upaya yang dilakukan Guru Dalam Peningkatan Minat	
Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema 2 Bahasa	
Indonesia Yang Terjadi Di SDN 1 Kribet Bululawang Malang.....	97
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR RUJUKAN	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104

ABSTRAK

Maulidiah, Ira Nur. 2017. *Upaya Strategi Peningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Krebet Bululawang Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed.

Kata Kunci : Minat Membaca, Upaya

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah, terutama untuk SD kelas 1 atau rendah siswanya masih dalam tahap pengenalan kata maupun kalimat terhadap bacaan, dimana siswa ada yang sudah menghafal huruf dan bisa membacanya atau belum. Dalam mencapai target kegiatan belajar mengajar tersebut selain dari aspek kognitif dan psikomotorik, guru juga perlu menekankan aspek afektif agar siswa dapat meningkatkan minat membacanya dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tingkat minat membaca siswa kelas 1B SDN 1 Krebet Bululawang Malang, (2) upaya guru dalam peningkatan minat membaca siswa 1B SDN 1 Krebet Bululawang Malang, dan (3) hasil upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan minat membaca siswa 1B SDN 1 Krebet Bululawang Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai penelitian : 1) tingkat minat membaca siswa kelas 1B SDN 1 Krebet Bululawang Malang dapat dikategorikan minat membacanya rendah, dilihat dari : a. minat membacanya masih perlu adanya dorongan dan paksaan. Selain itu siswa cenderung lebih suka bermain dari pada membaca pada waktu istirahat, dan b. dari aspek membacanya berdasarkan penelitian yang diperoleh kedua siswa tersebut dalam memahami wacana masih kurang menguasai keterampilan membacanya, masih perlu belajar dan dorongan lagi siswa harus dibimbing agar bisa membaca dengan baik dan benar. 2) upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa dalam keterampilan membaca lebih cenderung dilakukan berdasarkan aspek pihak guru itu sendiri, yakni pembelajaran yang berkesinambungan, guru memberikan jam tambahan, dan belajar di perpustakaan, dari pada aspek pihak sekolah tentang program baca 15 menit setiap hari selasadan rabu. Proses belajar mengajar didominasi dalam hal internal dari pada kegiatan eksternal. Adanya kegiatan tersebut guru bisa melatih dan mengenalkan siswa akan buku dan menciptakan minat membaca, meskipun masih perlu adanya peningkatan dan pengawasan lagi terhadap siswa yang kurang membaca. 3) hasil upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa adalah sebagai berikut : a. Siswa mulai menyukai hal-hal yang berkaitan dengan buku, dengan menanyakan apa saja yang ada di dalam buku tersebut, b. Menjadikan siswa lebih minat dalam membaca dengan adanya dorongan, kreativitas dan tugas-tugas dari guru yang tidak memberatkan siswa, dan c. siswa terbiasa dengan buku dengan seringnya mengunjungi perpustakaan.

ABSTRACT

Maulidiah, Ira Nur. 2017. *The strategic efforts to Increase Interest Students Of Reading in Class 1B Theme 8 Subtheme 2 Indonesian Language At SDN 1 Kreet Bululawang Malang*. Thesis, Departement of Education elementary school. Faculty Of Education And Teacher Training Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor : Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed.

Key Words : Interest in reading, The effort

Reading is one of the most important skills in the process of education in the school, especially for the first grade of the class where the students are still in the stage of recognition of words as well as sentences on reading where the students have memorized the letters and can read it or not. In achieving the target of teaching and activities learning other than the cognitive and psychomotor aspects, teachers also need to emphasize the affective aspects so that students can increase interest to read it well.

This study aims to describe: (1) the level of interest in reading grade 1B SDN 1 Kreet Bululawang Malang; (2) the efforts of teachers in increasing interest in reading students 1B SDN 1 Kreet Bululawang Malang, and (3) the results of efforts made by teachers in increasing interest in reading students 1B SDN 1 Kreet Bululawang Malang.

To achieve the objectives above, the research approach used is qualitative with the type of descriptive research, is research that tries to describe and interpret the object as it is. The key instrument is the researcher himself, and the data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of research on research: 1) the level of interest in reading the students of grade 1B SDN 1 Kreet Bululawang Malang can be categorized low reading interest, seen from: a. interest in reading still needs encouragement and coercion. In addition students tend to prefer to play rather than reading at rest, and b. from reading aspects based on the research obtained by both the students in understanding the discourse is still lacking in mastering reading skills, still need to learn and encouragement again students must be guided in order to read properly and correctly. 2) the efforts of teachers to improving students interest in reading skills are more likely to be based on the teacher's own aspects, are continuous learning, teachers providing additional hours, and studying in the library, rather than the school's side of the 15 minute reading program every Tuesday and Wednesday. The learning process is dominated in terms of internal rather than external activities. The existence of these activities teachers can train and introduce students to the book and create interest in reading, although still need an increase and supervision again to students who do not read. 3) the results of efforts made by teachers in improving interest in reading students are as follows: a. Students begin to like things related to books, by asking what is in the book, b. Making students more interested in reading with the encouragement, creativity and tasks of teachers who are not burdensome students, and c. students get used to books with frequent visits to the library.

مستخلص البحث

مولدية، إيرا نور. ٢٠١٧. الجهود المبذولة لزيادة استراتيجيات الاهتمام للطلاب القراءة فئة الفصل الأول "ب" موضوع ١
موضوع ٢ الفرعية لدرس اللغة الإندونيسية في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ كريبيت بولولاوانج مالانج. البحث
الجامعي، قسم تعليم مدرّس المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم
الإسلامية الحكومية مالانج. تحت إشراف: الدكتورة الحاجة ليك راسكوبا أوكتابيرلينا الماجستير

كلمات أساسية: رغبة في القراءة، محاولة المعلم

القراءة هي واحدة من أهم المهارات في عملية التعليم في المدرسة ، خاصة بالنسبة للصف الأول الابتدائي أو المنخفض حيث لا يزال الطلاب في مرحلة التعرف على كلمات وجمل القراءة ، حيث يقوم الطلاب بحفظ الرسالة وقراءتها أو عدم قراءتها. في تحقيق هدف أنشطة التعليم والتعلم بخلاف الجوانب المعرفية والنفسية ، يحتاج المعلمون أيضاً إلى التأكيد على الجوانب العاطفية حتى يتمكن الطلاب من زيادة الاهتمام بقراءتها بشكل جيد.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (١) مستوى الاهتمام بقراءة الطلاب في الصف فئة الفصل الأول "ب" في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ كريبيت بولولاوانج مالانج، (٢) جهد المعلم في تحسين قراءة القراءة للطلاب فئة الفصل الأول "ب" في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ كريبيت بولولاوانج مالانج، و (٣) نتيجة جهد المعلم في زيادة الاهتمام قراءة الطلاب فئة الفصل الأول "ب" في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ كريبيت بولولاوانج مالانج

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، فإن نهج البحث المستخدم هو نوعي مع نوع البحث الوصفي ، أي البحث الذي يحاول وصف وتفسير الكائن كما هو. الأداة الرئيسية هي الباحثة بنفسه ، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلة والتوثيق. تم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات ، وتقديم البيانات واستنتاجات الرسم.

نتائج البحث على البحوث: (١) مستوى الاهتمام في قراءة طلاب الصف ١ الصف فئة الفصل الأول "ب" في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ كريبيت بولولاوانج مالانج يمكن تصنيفها انخفاض القراءة الفائدة ، وينظر من: أ. الاهتمام بالقراءة لا يزال بحاجة للتشجيع والإكراه. بالإضافة إلى ذلك يميل الطلاب إلى اللعب بدلاً من القراءة عند الراحة ، و b. من جوانب القراءة المستندة إلى الأبحاث التي تم الحصول عليها من قبل كل من الطلاب في فهم الخطاب لا يزال يفتقر إلى إتقان مهارات القراءة ، لا تزال بحاجة إلى التعلم والتشجيع مرة أخرى يجب أن تسترشد الطلاب من أجل قراءة بشكل صحيح وصحيح. (٢) من المرجح أن تستند جهود المعلمين في تحسين اهتمام الطلاب بمهارات القراءة إلى الجوانب الخاصة بالمعلم ، أي التعلم المستمر ، والمعلمين الذين يقدمون ساعات إضافية ، والدراسة في المكتبة ، بدلاً من جانب المدرسة من برنامج القراءة لمدة ١٥ دقيقة في اليوم الواحد. الثلاثاء والاربعاء. يتم التحكم في عملية التعلم من حيث الأنشطة الداخلية بدلاً من الأنشطة الخارجية. إن وجود هذه الأنشطة يمكن أن يقوم المعلمون بتدريب الطلاب وتعريفهم بالكتاب وخلق الاهتمام بالقراءة ، على الرغم من أنهم يحتاجون إلى زيادة وإشراف مرة أخرى للطلاب الذين لا يقرؤون. (٣) نتائج الجهود المبذولة من قبل المعلمين في تحسين الاهتمام في قراءة الطلاب هي كما يلي: أ. يبدأ الطلاب في إبداء الإعجاب بالأشياء المتعلقة بالكتب ، عن طريق السؤال عما هو موجود في الكتاب ، ب. جعل الطلاب أكثر اهتماماً بالقراءة بتشجيع وإبداع ومهام المعلمين الذين ليسوا من الطلاب المرهقين ، ج. يعتاد الطلاب على الكتب مع زيارات متكررة إلى المكتبة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.² Untuk menguasai ilmu pengetahuan tidak bisa dilakukan hanya dengan mendengar atau menerima pengajaran dari guru saja. Akan tetapi, harus melalui proses membaca karena sebagian besar untuk memperoleh pengetahuan dari membaca. Kemajuan dalam proses belajar, 80% ditentukan oleh kesediaan untuk membaca. Jika syarat ini diabaikan, maka proses belajar untuk mencapai kemajuan menjadi terhambat.³

Hal ini juga terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 tentang perintah membaca yang pernah ditunjukkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW saat menerima wahyu pertamanya, yaitu :

ٱلْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ﴿٢﴾ عَلَقٍ مِّنَ ٱلْإِنسَنِ خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلَّذِى رَّبَّكَ بِأَسْمِ ٱقْرَأْ
 ۞ يَعْلَمُ لَمَّا ٱلْإِنسَنَ عَٰلَمَ ۞ بِٱلْقَلَمِ عَٰلَمَ ٱلَّذِى ۞

Artinya ialah : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq, 3) Bacalah, dan

² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7 .

³ *Ibid.*, hlm. 25.

Tuhanmulah yang paling Pemurah, 4) Yang mengajar manusia dengan pena, dan 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”(QS. Al-‘Alaq: 1-5).⁴

Membaca tidak hanya dianjurkan bagi Beliau saja, namun untuk seluruh umat manusia. Dalam hal ini merupakan kunci utama untuk mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Penting sekali manusia untuk membaca, karena setiap apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari melibatkan kegiatan membaca. Hal itu sangat penting sekali diterapkan sejak dini di sekolah dasar terutama pada saat siswa dalam tahap pengenalan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan membaca.

Keterampilan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.⁵ Di sekolah dasar terutama dalam membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Pada kegiatan membaca melibatkan pemahaman dalam memahami apa saja yang telah dibacanya, apa maksud dari bacaan tersebut dan juga apa saja implikasinya.

Membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Tidak dapat dipungkiri, secara efektif semua memperoleh sebagian besar ilmu pengetahuan dari membaca buku. Selain itu juga bisa

⁴<http://abuenadlir.blogspot.co.id/2015/02/surat-al-alaq-segumpal-darah-ayat-1-5.html> diakses pukul 9:08 tanggal 12/01/2017.

⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

memperoleh informasi apapun yang diinginkan lewat membaca buku tersebut.⁶ Tanpa membaca, sulit dibayangkan bagaimanakah hasil dari proses belajar yang telah kita lalui dan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, karena dalam kehidupan bermasyarakat segala aktivitas yang dilakukan tidak lepas dari hal-hal yang berhubungan dengan membaca.

Jika tujuan membaca adalah untuk meningkatkan kecerdasan anak, maka tidak ada pilihan lain selain menumbuhkan minat membaca pada anak. Bahan bacaan merupakan sumber pengetahuan yang penting dan berharga.⁷ Karena dalam bacaan tersebut akan memperoleh pengetahuan lebih dalam lagi dan mengembangkan daya fikir atau imajinasi kita dalam menangkap sesuatu.

Menumbuhkan minat membaca sangat penting sekali dalam membaca. Jika kita membaca sesuatu didasari dengan perasaan yang baik, tenang, positif dan menyenangkan maka dalam proses membaca akan menimbulkan minat membaca yang baik. Minat membaca dibutuhkan untuk merangsang siswa gemar membaca. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya.⁸

Fungsi minat membaca sangatlah banyak dan berpengaruh dalam keterampilan membaca. Minat akan menyebabkan kegiatan membaca terasa lebih asyik dan menyenangkan. Anak merasa gembira dan senang karena

⁶Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda* (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hlm. 6.

⁷*Ibid.*, hlm. 6.

⁸*Ibid.*, hlm. 51.

anak tidak merasa dipaksa untuk membaca. Dengan penuh kesadaran, anak akan berusaha lebih intens untuk membaca dan dari sinilah kegiatan membaca terasa lebih bermanfaat.⁹

Rendahnya minat membaca di Indonesia terutama pada anak-anak sangatlah memprihatinkan. Terutama dalam kelas dasar, sejak dini anak harus ditanamkan rasa gemar membaca agar anak cinta dengan buku-buku yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Menurut Syaiful Jamarah dalam Zaencaem minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca.¹⁰ Oleh karena itu, jelaslah bahwa aktivitas membaca menjadi suatu kebutuhan pokok manusia dalam suatu masyarakat modern.¹¹ Jika ingin disebut sebagai bagian dari masyarakat modern dan tidak ingin tersingkir dalam kompetisi globalisasi, maka kita pun harus gemar membaca.

Kurangnya minat membaca yang dialami siswa kelas dasar ini pun tidak lain karena berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Hal inilah yang dapat menghambat siswa memperluas pengetahuannya dalam membaca. Hambatan-hambatan membaca yang dapat mempengaruhi minat membaca anak salah satunya yakni karena sulitnya siswa tersebut untuk berkonsentrasi dan rendahnya motivasi membaca didalam dirinya.¹² Jika faktor internalnya tersebut adalah dari dalam diri sang anak, maka faktor

⁹*Ibid.*, hlm. 101

¹⁰Zaencaem, *Teori Minat Membaca*. (<https://nenengdotme.wordpress.com/2012/01/01/tiori-minat-membaca/> diakses pada hari Selasa, 16/05/2017, pukul 5:42 WIB)

¹¹Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 26.

¹²Agus Warsono dan Ratih Kumorojati, *Super Learning Praktik Belajar-Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 6.

eksternal ini dipengaruhi berdasarkan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Pada saat kelas satu inilah murid diperkenalkan lebih dalam lagi mengenai hal-hal yang berhubungan dalam belajar terutama membaca dalam meningkatkan minat membaca.

Dalam meningkatkan minat membaca hal di atas tersebut guru di harapkan dapat membantu siswa untuk dapat membaca dengan lancar, baik dalam mengenal huruf, merangkai kata maupun memahami makna dari suatu bacaan yang berkesinambungan dengan indicator-indikator dalam pembelajaran. Dari hal tersebut dalam mencapai ketuntasan membaca disesuaikan dengan kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah tersebut.

Banyak usaha yang dilakukan untuk mengembangkan minat membaca pada masyarakat, terutama pada anak-anak, baik oleh upaya pemerintah melalui instansi-instansi terkait, maupun oleh berbagai lembaga masyarakat, misalnya dengan perpustakaan keliling atau taman bacaan.¹³ Namun dengan meredanya upaya tersebut kegemaran membaca pun ikut mereda. Peran guru dalam membimbing anak didik sangatlah penting untuk mencerdaskan anak. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pendekatan, metode, strategi, teknik pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.¹⁴

Namun pada kenyataannya banyak sekali anak-anak maupun orang dewasa yang belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Terutama

¹³Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 27.

¹⁴Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 101.

rendahnya minat membaca juga berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Membaca belum dijadikan sebagai suatu kebutuhan atau budaya, apalagi pada anak-anak. Dengan kemampuan membaca yang rendah, tidak tertutup kemungkinan bahwa minat membaca yang dimiliki pun rendah.¹⁵

Dalam hal ini pun dijumpai juga pada saat peneliti melakukan penelitian di SDN 1 Krobot Bululawang Malang, yang mana diketahui terdapat beberapa siswa yang tidak bisa membaca pada awal tahun ajaran baru sekolah pada saat calon Penerimaan Siswa Baru (PSB) tidak diadakannya tes, padahal 3 tahun sebelumnya dalam melakukan Penerimaan Siswa Baru (PSB) selalu diadakannya tes. Setelah melihat keadaan selama tiga tahun terakhir dan terhadap apa yang telah dialami sekolah selama ini, peneliti berkonsultasi dengan pihak guru, bahwa siswa yang diterima 3 tahun ini berbeda dengan yang sebelumnya. Hal ini didasari dengan minat membaca siswa yang relatif masih rendah, dilihat dari sedikitnya siswa yang mengunjungi perpustakaan pada saat istirahat dan banyaknya siswa yang bermain didalam kelas maupun halaman sekolah.

Ditambah lagi dengan kondisi lingkungan keluarga yang tidak mendukung karena sekolah ini berada di desa. Disamping kurangnya ketertarikan membaca tersebut siswa juga mengalami kesulitan dalam proses belajarnya, terutama dalam membaca. Peneliti menemukan permasalahan berkaitan dengan kemampuan membaca yang terjadi pada dua siswa kelas 1B yang masih kesulitan dalam membaca yang dinyatakan oleh

¹⁵Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 26.

Bu Hikmatul Lathifah, yakni “Siswa kesulitan seperti dalam hal mengeja, merangkai kalimat dari huruf-huruf, memahami arti kata-kata sesuai dengan penggunaan dalam wacana, menangkap pesan dari cerita atau isi suatu bacaan dan menjawab pertanyaan dari guru dipapan tulis”.¹⁶

Berdasarkan permasalahan di atas maka hal ini mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Mengingat pentingnya minat membaca di sekolah untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dan berdasarkan alasan yang telah diuraikan di atas maka penulis berkeinginan untuk meneliti sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Strategi Peningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang?
2. Bagaimana upaya guru dalam peningkatan minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang?

¹⁶Wawancara dengan Hikmatul Latifah. S.Pd, Wali Kelas 1B SDN 1 Kreet. Sabtu, tanggal 10 Mei 2017.

3. Bagaimana hasil upaya strategi yang dilakukan guru dalam peningkatan minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia yang terjadi di SDN 1 Kreet Bululawang Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan tingkat minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang.
2. Mendeskripsikan upaya guru dalam peningkatan minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang.
3. Mendeskripsikan hasil upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia yang terjadi SDN 1 Kreet Bululawang Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutama pihak-pihak berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dibidang keterampilan, terutama pada keterampilan membaca.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membaca belajar mereka, menumbuhkan minat membacanya dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan komunitas, maupun masyarakat.

b) Bagi guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik dan pengajar bisa melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien serta mampu memecahkan semua permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran.

c) Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan atau menambah sarana prasarana dalam rangka memberikan semangat dan minat dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan juga diharapkan penelitian ini mampu

memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam bidang mutu pendidikan.

E. Ruang Lingkup

Peneliti hanya mengambil dua sampel dari murid kelas 1B di SDN 1 Kreet Bululawang Malang yang mengalami kesulitan membaca. Dalam hal ini peneliti mengambil proses belajar mengajar di kelas tersebut dari berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa, yakni minat membaca siswa yang mengalami kesulitan membaca di SDN 1 Kreet Bululawang Malang, upaya yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut dan bagaimana hasil dari upaya strategi yang dilakukan.

F. Orisinalitas Penelitian

Pertama, penelitian skripsi oleh Eris Fenawaty Efendi Kariyadi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “*Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Di Kelas 1 SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango*”. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis data secara kualitatif. Adapun menurut hasil penelitian ini dari jumlah siswa (27) orang siswa, 23 orang siswa atau 85% sudah mampu membaca permulaan dengan kategori baik dan sangat baik, sedangkan 4 orang siswa atau 15% tidak mampu dalam membaca permulaan. Perbedaannya penelitian ini lebih memfokuskan pada membaca permulaan, sedangkan penelitian pada penelitian ini adalah lebih menekankan pada upaya strategi peningkatan minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 bahasa

Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang upaya dalam mengatasi kesulitan membaca.

Kedua, penelitian skripsi oleh Erna Putri Indriani Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Upaya Guru dalam Penyelesaian Problematika Siswa Pada Pembelajaran IPA di MI Nahdatul Ulama’ Curungrejo Kepanjen Malang”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun menurut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak problem-problem yang dialami guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar siswa di MINU Curungrejo. Perbedaannya penelitian ini lebih berpacu pada mata pelajaran IPA di MI Nahdatul Ulama’ Curungrejo Kepanjen Malang, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berpacu upaya strategi peningkatan minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang. Persamaannya dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang upaya dalam penyelesaian problematikanya.

Ketiga, penelitian skripsi oleh Miss Fadilah Malae, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Budaya Membaca Al-Qur’an Di MI Khadijah Malang”. Adapun menurut hasil penelitian ini guru lebih menekankan aspek afektif siswa, agar aspek kognitif dan psikomotorik akan ikut bangkit seiring dengan tercapainya aspek afektif siswa dalam pembelajaran budaya membaca Al-Qur’an,

sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berpacu pada upaya strategipeningkatan minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 bahasa Indonesia di SDN 1 Kreet Bululawang Malang. Persamaannya dari penelitian ini yaitu sama-sama memfokuskan pada upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti (Tahun Penelitian)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Eris Fenawaty Efen di Kariyadi, Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa di Kelas 1 SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013	Penelitian ini sama-sama memfokuskan pada upaya dalam mengatasi kesulitan membaca.	Menurut hasil penelitian ini dari jumlah siswa (27) orang siswa, 23 orang siswa atau 85% sudah mampu membaca permulaan dengan kategori baik dan sangat baik, sedangkan 4 orang siswa atau 15% tidak mampu dalam membaca permulaan.	Upaya strategipeningkatan minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang
2.	Erna Putri Indriani, Upaya Guru dalam Penyelesaian Problematika Siswa Pada Pembelajaran IPA di MI Nahdatul Ulama' Curungrejo Kepanjen Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013	Penelitian ini sama-sama memfokuskan pada upaya dalam penyelesaian problematika siswa	Materi pembelajaran pada pembelajaran IPA di MI Nahdatul Ulama' Curungrejo Kepanjen Malang, dengan hasil masih banyak problem - problem yang dialami guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar siswa di MINU Curungrejo.	Upaya strategipeningkatan minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang

3.	Miss Fadilah Malae, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Budaya Membaca Al-Qur'an di MI Khadijah Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, September 2016	Penelitian ini sama-sama memfokuskan pada upaya guru yang dilakukan.	Guru lebih menekankan aspek afektif siswa, agar aspek kognitif dan psikomotorik akan ikut bangkit seiring dengan tercapainya aspek afektif siswa dalam pembelajaran budaya membaca Al-Qur'an.	Upaya strategipeningkatan minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Krebbe Bululawang Malang
----	--	--	---	---

G. Definisi Istilah

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, yaitu “Upaya Peningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Krebbe Bululawang Malang”, maka perlu adanya penjelasan atau pengertian dari beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi tersebut, yaitu :

1. Upaya adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.
2. Strategi adalah cara-cara tertentu yang dipergunakan secara prosedural dan sistematis dalam suatu aktivitas pembelajaran, dalam rangka meningkatkan kualitas hasil dan proses belajar.
3. Minat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam Dwi Sunar Prasetyono, kata “minat” memiliki arti “kesukaan (kecenderungan hati)

kepada sesuatu, keinginan”. Jadi, harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu.¹⁷

4. Membaca dapat diartikan sebagai proses pengenalan simbol-simbol bunyi yang tercetak, membaca sebagai suatu proses pengenalan simbol-simbol bunyi yang tercetak dan diikuti oleh pemahaman makna yang tersurat, dan membaca bukan sekadar pemahaman dan pengenalan simbol tercetak saja, tetapi lebih jauh dari itu, yaitu sebagai proses pengolahan secara kritis.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dengan sistematis sebagai berikut :

1. BAB I berisi tentang pendahuluan, merupakan gambaran dari keseluruhan isi penelitian, yang menyangkut tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
2. BAB II berisi tentang kajian teori yang berisi tentang : 1) tinjauan tentang minat membaca, yaitu pengertian minat membaca; rendahnya minat membaca; faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak, 2) hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca, 3) aspek pembelajaran membaca bahasa Indonesia, dan 4) upaya guru untuk meningkatkan minat membaca.
3. BAB III berisi tentang metode penelitian yang berisi tentang : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data,

¹⁷Dwi Sunar Prsatyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 51.

¹⁸Jauharoti, dkk, *Bahasa Indonesia 1* (Surabaya : Lapis-PGMI, 2008), hlm. 7-19

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV berisi tentang paparan data yaitu memaparkan data yang telah di kumpulkan dan dianalisis, selanjutnya dikaji hasilnya.
5. BAB V berisi tentang pembahasan hasil penemuan-penemuan dari data yang telah dipaparkan dan membahas rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.
6. BAB VI berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
7. Lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan Tentang Minat Membaca

a. Pengertian Minat Membaca

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “minat” memiliki arti “kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan”. Jadi, harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini mejadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya.

Winkel dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Jika dalam hati ada perasaan senang, maka biasanya akan menimbulkan minat. Bila diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan lebih baik.

Selanjutnya, Bimo Walgito dalam *Pengantar Psikologi Umum* menjelaskan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek, disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, dan akhirnya dibuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu. Dapat dikatakan bahwa timbulnya minat itu

dikarenakan adanya perasaan senang atau rasa ketertarikan terhadap objek yang dilihat.

Minat ditandai dengan rasa suka dan terikat pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai.¹⁹

Dalam aktivitas membaca, terjadi proses kemampuan berfikir dan proses mengolah rasa. Seorang anak yang sedang membaca berarti sedang membangun kepribadian dan kemampuannya. Oleh karena itu, tahapan menuju proses kegemaran membaca berkaitan erat dengan sebuah kerangka AIDA (*attention, interest, desire* dan *action*).²⁰ Hal inilah yang menyebabkan empat variabel pokok AIDA berhubungan erat dengan tugas-tugas pokok orang tua, orang dewasa, dan tenaga pendidik dalam menumbuhkan minat membaca pada anak.

b. Ciri-Ciri Anak Minat Membaca

Hal ini tidak berbeda dengan yang dikemukakan Burs dan Lowe tentang indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang, yaitu²¹ :

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan
- 3) Rasa senang terhadap bacaan
- 4) Ketertarikan terhadap bacaan

¹⁹Dwi Sunar Prasatyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 51-52.

²⁰*Ibid.*, hlm. 58.

²¹*Ibid.*, hlm. 59.

- 5) Keinginan untuk selalu membaca
- 6) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca)

Menurut Syaiful Rijal yang dikutip oleh Zaen mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut²²:

- 1) Senantiasa berkeinginan untuk membaca
- 2) Senantiasa bersemangat saat membaca
- 3) Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca
- 4) Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca
- 5) Memiliki buku bacaan
- 6) Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun ditempat lain
- 7) Memiliki tujuan ketika membaca
- 8) Mencatat atau menandai hal penting dalam membaca
- 9) Memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar
- 10) Mendiskusikan hasil bacaan

Adapun indikator-indikator minat baca anak menurut Dhieni yaitu:

- 1) anak sudah mulai senang atau gemar pada buku, 2) anak mulai mengeja berbagai tulisan yang dimuat di majalah, kotak susu, pasta gigi, surat kabar atau bacaan lainnya, 3) anak mulai bertanya arti dan maksud suatu gambar, 4) anak membaca hal-hal yang dilihat dalam perjalanan.²³

²²Yeni Susanto, *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru* (<http://repository.uin-suska.ac.id/4208/>), diakses 18 Mei 2017 jam 14.01 WIB

²³Yeni Susanto, *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru* (<http://repository.uin-suska.ac.id/4208/>), diakses 18 Mei 2017 jam 14.01 WIB

c. Rendahnya Minat Membaca

Beberapa pendapat mengatakan bahwa rendahnya minat membaca pada anak disebabkan oleh beberapa hal, seperti judul dan isi buku yang kurang menarik, harga buku mahal, sehingga tidak mungkin bagi mereka yang berpenghasilan pas-pasan membeli buku untuk memenuhi kebutuhan membaca. Hampir sebagian besar penerbit enggan menerbitkan buku bacaan ringan, seperti komik. Padahal, untuk menjadikan anak gemar membaca bisa dimulai dengan membaca buku-buku bacaan ringan.²⁴

Hardjoprakosa dalam jurnal pena Indonesia menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca, yaitu²⁵:

- 1) Pemerintah dan swasta dengan lembaga pendidikannya, para guru kurang memotivasi para anak didiknya untuk membaca buku-buku selain buku pelajaran;
- 2) Para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan, alat pandang dengar. Mereka biasanya kurang mengetahui jenis buku yang sesuai dan disukai anak dan mereka biasanya juga kurang memperkenalkan perpustakaan kepada anak-anak;
- 3) Para penerbit media cetak memasang harga buku yang bermutu terlalu tinggi, sehingga tak terjangkau oleh masyarakat luas;

²⁴Dwi Sunar Prasatyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 21.

²⁵Jurnal Pena Indonesia (JPI), *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 1, Nomor 1, Maret 2015. ISSN : 22477-5150. Hlm. 84.

- 4) Para pengarang, penyadur dan penerjemah yang semakin berkurang, karena royalti yang tidak menentu dan masih terkena PPH;
- 5) Perpustakaan umum yang jumlahnya belum mencukupi di tiap propinsi untuk melayani masyarakat;
- 6) Perpustakaan masjid yang belum dikelola dengan profesional.

d. Ciri-Ciri Anak yang Minat Membaca dan Tidak Minat Membaca

Ciri-ciri anak yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku atau bacaan. Dalam lingkungan sekolah anak yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan dipergunakan untuk membaca bacaan baik dikelas ataupun diperpustakaan sekolah. Hal ini berbeda dengan anak yang tidak mempunyai minat membaca yang tinggi, apabila ada waktu luang anak tersebut akan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang lain seperti bermain dan lain sebagainya.

Bila kita merujuk pada pengertian minat dan membaca maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan,kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya

usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut yang dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri.²⁶

e. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Pada Anak

Pendapat lain dikemukakan oleh Sukarman Kartosedono dalam jurnal pena Indonesia bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan minat baca pada masyarakat, khususnya pada anak, yaitu²⁷ :

1. Tersedianya pilihan yang luas atas bahan bacaan anak;
2. Tersedianya buku-buku anak di rumah, di sekolah, perpustakaan maupun toko buku;
3. Seleksi yang dilakukan oleh pustakawan untuk atau atas nama kebutuhan anak-anak;
4. Tersedianya waktu dan kesempatan anak-anak untuk membaca;
5. Kebutuhan dan kemampuan pribadi dari anak-anak itu sendiri

Frymeir dalam Farida Rahim mengidentifikasi tujuh faktor yang memengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.

²⁶Izul Ramdani, *Minat Baca Anak*(<http://sripurwanti0710.blogspot.co.id/2016/06/menumbuhkan-minat-membaca-pada-anak.html> 18/11/2017 5:22 WIB)

²⁷Jurnal Pena Indonesia (JPI),*Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 1, Nomor 1, Maret 2015. ISSN : 22477-5150. Hlm. 91.

2. Konsepsinya tentang diri; siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
3. Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
4. Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak-anak akan menarik minat mereka.
5. Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkatan pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
6. Kekompleksitasan materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.²⁸

2. Aspek Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi 4 aspek keterampilan (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) yang harus dikembangkan di SD atau MI. Tentukan atau pilih fokus (penekanan) pembelajaran, yakni setiap pertemuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus jelas fokusnya, agar pelaksanaan pembelajaran jelas, terarah, efisien dan efektif sesuai tujuan. Adapun fokus-fokus pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan aspeknya adalah sebagai berikut²⁹ :

²⁸Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 28 - 29.

²⁹Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6 - 8.

Tabel 2.1 Aspek Membaca Bahasa Indonesia

Aspek	Fokus / jenis pelajaran di kelas	Bentuk penilaian
Membaca	<p>A. Kelas Rendah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca permulaan; Peng-enalan lambing-lambang bunyi dalam berbagai variasi; kalimat, kata, suku kata; Metode yang dipakai antara lain metode SAS, global, kata lembaga, bunyi eja, dan lain-lain. 	Pengamatan atau pencatatan tentang lambang – lambang bunyi yang belum dikenal siswa untuk ditindaklanjuti.

Berdasarkan tabel di atas diperjelas dengan pendapat I Gusti Ngurah Oka dalam Nurdin Assyifa, yang dapat disimpulkan bahwa secara teoritis tujuan membaca di SD kelas rendah dilihat dari aspek membacanya adalah untuk membina kemampuan siswa dalam hal-hal berikut ini:

1. Mekanisme membaca, yaitu mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya atau yang dilatih adalah membaca teknik dan nyaring.
2. Membina gerak mata membaca dari kiri ke kanan.
3. Membaca kata-kata dan kalimat-kalimat pendek.

Menurut Tarigan H.G. ada dua aspek yang penting dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*) yang mencakup:
 - a. Pengenalan bentuk huruf;
 - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem atau grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain);

- c. Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *to bark at print*);
 - d. Kecepatan membaca bertaraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*) yang mencakup aspek:
 - a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - b. Memahami signifikansi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang relevansi atau keadaan kebudayaan, reaksi pembaca);
 - c. Evaluasi atau penilaian (isi dan bentuk);
 - d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran membaca di SD kelas rendah adalah:

1. Membina kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi (pengenalan bentuk huruf).
2. Membina membaca kata-kata dan kalimat sederhana (pengenalan unsur linguistik).³⁰

Oleh karena itu, orang tua, guru, dan pemimpin perlu membentuk kebiasaan pada dirinya sendiri terlebih dahulu, sehingga siswa atau anak dapat mengikuti kebiasaan dan kegemaran tersebut. Hal ini berarti keluarga menjadi pengembang utama dari minat membaca pada anak. Guru, orang tua atau pembimbing adalah sebagai motivator dari langkah ini. Adanya perpustakaan

³⁰Nurdin Assyifa. 2015. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Fokus Membaca*. <https://nurdinassyifa.wordpress.com/2015/07/06/pembelajaran-bahasa-indonesia-dengan-fokus-membaca/> diakses pada pukul 4:04 WIB pada tanggal 16/01/2018

keluarga akan semakin berdampak positif terhadap timbulnya tradisi membaca ini.

Jadi, masing-masing pihak yang terkait harus merasa terpanggil, mempunyai kepentingan untuk turut bertanggung jawab, serta mengambil langkah-langkah konkrit untuk mengembangkannya. Tugas berat yang diemban tenaga pendidik adalah mengajarkan anak didiknya agar mampu membaca dengan baik. Akan tetapi, hal yang lebih penting adalah usaha untuk menjadikan minat membaca anak berkembang dengan baik dan anak tetap menjaga dan memelihara kebiasaan membaca ini.

a. Minat membaca buku pelajaran

Minat membaca buku pelajaran akan tumbuh pada diri siswa apabila siswa mengerti manfaat dari membaca buku pelajaran tersebut, karena membaca merupakan serangkaian kegiatan pikir yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Dalam menumbuhkan minat membaca (buku pelajaran) diperlukan adanya ketertarikan membaca yang meliputi :

1) Perhatian

a) Perhatian membaca atas perintah membaca dari Allah SWT.

”Wahyu yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW, surat Al-Alaq ayat 1-5 adalah memerintahkan untuk membaca secara formal dan tegas, berarti menempatkan kegiatan sebagai posisi kunci guna memahami berbagai keadaan, sehingga aktifitas membaca itu

tidak mungkin bisa ditinggalkan oleh siapapun yang ingin mendapat kemajuan dan kemandirian dalam hidupnya”.

b) Perhatian atas perintah membaca dari para guru.

“Guru dapat mengajak siswa untuk membaca atau menelaah buku-buku yang menarik di perpustakaan”.

c) Perhatian atas perintah membaca dari orang tua.

“Orang tua dapat menjadi contoh dirumah dengan membiasakan membaca apa saja”.

2) Kesenangan

Setiap manusia kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan segala sesuatu yang dianggapnya akan dapat memberikankesenangan. Berpangkal dari perasaan senang ini maka akan timbulminat untuk memperoleh, mengembangkan sekaligusmempertahankan sesuatu yang dianggapnya dapat mendapatkankesenangan. Demikian halnya dengan membaca setelah kesenanganmembaca dapat dinikmati akan lahir kecenderungan seseoranguntuk mengembangkan lebih lanjut atau paling tidak mendorongtimbulnya minat untuk tetap mempertahankan kesenangan yang telah dicapai.

a) Kesenangan mengunjungi pameran buku pelajaran

“Pameran buku dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan toko atau penerbit.Dengan memberikan potongan harga, diharapkan siswa tertarik untuk membaca atau membelinya”.

b) Kesenangan mengunjungi toko buku pelajaran

c) Kesenangan mengunjungi perpustakaan

“Dengan kunjungan ini diharapkan pengunjung perpustakaan memperoleh informasi dengan melihat sendiri dan mengamati secara teratur sehingga mengetahui koleksi perpustakaan dan menimbulkan rasa ingin membaca atau meminjam buku di perpustakaan.

d) Kesenangan mengoleksi buku pelajaran

e) Kesenangan membaca buku pelajaran

f) Kesenangan bertanya ketika membaca buku pelajaran

g) Kesenangan mereview bahan pelajaran

h) Kesenangan membuat ringkasan ketika membaca buku pelajaran

i) Kesenangan pada mata pelajaran

3) Kemauan

a) Kemauan membeli buku pelajaran

b) Kemauan mencari rujukan yang diharuskan oleh guru di perpustakaan.

“Memberikan tugas siswa untuk menyelesaikan pelajaran di perpustakaan atau dirumah dengan rujukan buku perpustakaan”.

c) Kemauan membaca buku pelajaran

4) Keseriusan

a) Pemanfaatan dana untuk belanja buku pelajaran

b) Pemanfaatan dana untuk belanja buku tulis

c) Pemanfaatan dana untuk belanja alat-alat tulis

5) Partisipasi

a) Partisipasi menunaikan pekerjaan rumah dari guru.

b) Partisipasi belajar kelompok.

Belajar kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang saja. “Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, *groupness*”. “Interaksi adalah saling mempengaruhi individu satu dengan individu yang lain”. Interaksi dapat berlangsung secara fisik, non-verbal, dan emosional. “Tujuan dalam kelompok dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik”. Tujuan intrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang. Tujuan ekstrinsik adalah yang didasarkan pada alasan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai sendiri, melainkan dikerjakan secara bersama-sama. “Struktur kelompok menunjukkan bahwa dalam kelompok ada peran. Peran dari tiap-tiap anggota kelompok, berkaitan dengan posisi individu dalam kelompok”. “*Groupness* menunjukkan bahwa kelompok merupakan suatu kesatuan”. Kelompok bukanlah semata-mata kumpulan orang yang saling berdekatan. Kelompok adalah kesatuan yang bulat diantara anggotanya. Keaktifan dalam belajar kelompok, dan peran yang biasa dijalani ketika belajar kelompok menentukan sukses tidaknya dalam pembelajaran.

6) Kebiasaan membaca buku di rumah

Rumah bisa menjadi tempat yang menyenangkan dan sekaligus bisa menjadi neraka. Rumah bisa digunakan untuk membaca dan bisa menimbulkan perasaan yang menyenangkan bagi anak. Itulah tempat yang

terbaik bagi anak. Artinya ruang mana pun yang digunakan anak untuk membaca, akan tidak menjadi masalah asalkan bisa menyenangkan hatinya. Memang ruang yang ideal untuk membaca adalah ruang keluarga atau ruang tamu. Hal yang utama bagi keluarga adalah bukan masalah tempat, tetapi setiap anggota keluarga di rumah itu bisa menghargai aktivitas membaca. Orang tua menghormati anaknya yang sedang membaca karena mereka paham terhadap manfaat membaca dan arti pentingnya membaca.

Dari uraian di atas, jelas bahwa rumah yang menjadi tempat yang menyenangkan untuk membaca, tidak harus selalu tersedia ruangan membaca yang nyaman dan khusus. Akan tetapi, hal yang lebih penting adalah bahwa rumah itu merupakan tempat orang-orang yang memandang membaca sebagai kegiatan yang berguna dan perlu dihargai. Adanya ruangan yang nyaman dan dilengkapi dengan meja bisa menjadi pendukung bagi berkembangnya minat membaca pada anak. Dan anak bisa merasa nyaman melakukan aktivitas membaca terutama membaca buku pelajaran dan menyelesaikan pekerjaan rumah (PR).

7) Kebiasaan memanfaatkan perpustakaan sekolah

“Pemilihan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran, terkandung maksud agar siswa menjadi terbiasa untuk selalu memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan tempat belajar”. Dari sini siswa akan terbiasa mengunjungi dan terbiasa di perpustakaan sekolah.³¹

³¹Teori minat membaca (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1232/4/0.4%20BAB%20II.pdf>, diakses 18 May 2017 jam 14.04 WIB)

3. Strategi yang dilakukan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa dalam Farida Rahim, yakni³² :

Tabel 2.2 Strategi yang digunakan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa

KEGIATAN KEPALA SEKOLAH	KETERANGAN (Prioritas, Frekuensi, Intensitas)
1. Menyusun program pengembangan minat kegemaran membaca di sekolah.	1x dalam setahun, (awal tahun ajaran)
2. Menetapkan jam wajib membaca bagi siswa selama \pm 15 menit setiap hari belajar di sekolah di bawah pengawasan guru.	Dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama berlangsung
3. Merencanakan dan melaksanakan berbagai lomba yang berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca.	Dalam program tahunan atau caturwulan
4. Merencanakan dan melaksanakan wajib kunjungan perpustakaan di sekolah.	Seminggu sekali
5. Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.	Melalui APBS (Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah)
6. Menyediakan hadiah atau penghargaan untuk berbagai kegiatan lomba yang berkaitan dengan minat dan kegemaran membaca,	Melalui APBS
7. Mengusahakan dana untuk mengadakan koleksi perpustakaan.	Melalui BP3
8. Memantau pelaksanaan program pengembangan minat dan kegemaran membaca di sekolah.	Secara periodik disesuaikan dengan kegiatan
9. Memantau pelaksanaan jam wajib membaca.	Setiap hari
10. Memantau pelaksanaan berbagai kegiatan, termasuk lomba.	Secara periodik disesuaikan dengan kegiatan
11. Memantau pelaksanaan wajib kunjung perpustakaan.	Secara periodik disesuaikan dengan kegiatan

³²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 132.

4. Strategi yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Menurut Eanes dalam Farida Rahim yang perlu diingat bahwa sikap dan minat juga bisa dipengaruhi secara signifikan oleh konsep diri siswa. Sebagai contoh, siswa yang memandang diri mereka sebagai siswa yang lamban (lemah) mungkin mempunyai sikap yang negatif terhadap belajar membaca, tidak mengherankan mereka memandang tugas membaca bukanlah tugas yang menyenangkan karena mereka kurang percaya diri menyelesaikan tugas membaca yang diberikan kepada mereka.

Oleh sebab itu, guru perlu memikirkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa memahami dan menghargai cara belajar secara individu, potensi belajar dan kemampuan menguasai keterampilan membaca.³³ Sehubungan dengan hal yang disebutkan di atas, Depdikbud dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa meningkatkan minat dan kegemaran membaca merupakan salah satu tolok ukur meningkatnya mutu pendidikan. Oleh karena itu para kepala sekolah, guru, pengawas, dan pustakawan bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat diharapkan ikut mendukung suksesnya pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa. Pemerintah telah berupaya untuk merealisasikannya dalam bentuk lokakarya, baik tingkat nasional maupun tingkat daerah. Tujuannya ialah menghimpun masukan untuk menyusun pedoman atau petunjuk praktis yang dapat digunakan oleh semua lembaga pendidikan dasar dengan kondisi yang berbeda-beda, baik sumber

³³Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 129.

daya yang dimiliki maupun letak geografis, serta lingkungan budayanya. Berikut ini adalah pedoman guru berdasarkan kegiatan yang dapat dilakukan seperti yang telah diceritakan di atas.³⁴

Tabel 2.3 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa³⁵

KEGIATAN GURU	KETERANGAN (Prioritas, Frekuensi, Intensitas)
1. Mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca. Contoh: menunjukkan minat dan membacakan sebagian cerita dari suatu buku, koran atau majalah.	Setahun sekali
2. Melaksanakan kunjungan ke perpustakaan sekolah bersama siswa.	1 x seminggu
3. Guru membantu siswa membuat pojok atau sudut bacaan sederhana.	Minimal 1 x dalam satu tahun ajaran
4. Menugaskan siswa untuk membaca 15 menit dengan pengawasan guru kelas.	Setiap hari
5. Menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas minimal satu buku setiap bulan.	Setiap akhir bulan
6. Mengadakan lomba baca karya sastra (puisi, drama dan lain-lain).	Secara periodik setiap tahun
7. Menugaskan siswa membuat kliping dari majalah dan surat kabar.	Sda
8. Mengadakan lomba meringkas bacaan.	Sda
9. Menugaskan siswa membaca pengumuman di balai desa dan puskesmas, kemudian hasilnya dilaporkan kepada guru.	Sda
10. Membentuk kelompok membaca siswa atau klub buku.	Awal tahun ajaran baru
11. Menugaskan siswa untuk membaca buku pelajaran yang ditentukan di luar jam pelajaran.	Setiap minggu
12. Menugaskan siswa untuk menjawab soal-soal yang bersumber dari buku perpustakaan.	Setiap selesai kunjungan ke perpustakaan
13. Menugaskan seorang siswa untuk membaca di depan kelas.	Secara bergantian setiap bidang studi
14. Menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan untuk memperkaya pengetahuan.	Setiap pokok bahasan

³⁴*Ibid.*, hlm. 131–132.

³⁵*Ibid.*, hlm. 133

Di samping itu, Wardani dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa ada beberapa indikator yang mengacu kepada kemampuan guru untuk mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca. Indikator yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

1. Guru menganjurkan siswa untuk membaca buku
2. Guru menceritakan satu kejadian yang dibaca dari berbagai sumber (misalnya buku, koran, majalah) sebagai titik tolak pembelajaran.
3. Guru meminta siswa menceritakan peristiwa yang pernah mereka baca
4. Memberi siswa tugas membaca secara berkesinambungan.³⁶

³⁶*Ibid.*, hlm. 136.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor yang dirujuk oleh Lexy J. Moeleong, bahwasanya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³⁷

Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jadi, karena datanya hanya berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dan dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (studi kasus),

³⁷Lexy J. Moleong, *Metode Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.3.

yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendasar tentang suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Jadi tujuan penelitian kasus atau lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang berdasarkan keadaan sekarang, interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Jadi, dengan demikian jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif karena disini peneliti hanya memperoleh data berupa gambaran-gambaran fenomena yang terjadi disekolah yaitu gambaran minat membaca ketercapaian yang ada di SDN 1 Kribet Bululawang Malang pada saat proses pembelajaran tersebut dan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat membaca tersebut dengan cara melalui wawancara terhadap guru kelas.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan minat membaca yang ada di SDN 1 Kribet Bululawang Malang pada saat proses pembelajaran tersebut dan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat membaca dengan cara melalui wawancara terhadap guru kelas, guru perpustakaan dan siswa, observasi dan dokumentasi. Adapun gambaran problematika seperti: kurangnya minat membaca, siswa kurang bisa membaca dan tidak diadakannya *pre test* selama 3 tahun terakhir dalam penerimaan siswa baru (PSB) dalam sekolah tersebut. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan dari tidak adanya *pre test* selama 3 tahun tersebut terdapat pengaruh hasil belajarnya yang dari tahun ke tahun semakin menurun dengan tidak adanya *pre test*.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data yang paling utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.³⁸ Berdasarkan penelitian diatas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kreet Bululawang Malang tepatnya di Jl. Raya Kreet No. 126 Bululawang Malang yang mempunyai visi unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa. Tujuan peneliti mengambil lokasi tersebut karena untuk mengetahui upaya strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat membaca pada siswa kelas 1 di SDN 1 Kreet Bululawang Malang ini.

Selain itu, peneliti tertarik dengan di SDN 1 Kreet Bululawang Malang ini dikarenakan lokasi sekolah yang berada di daerah Malang dan tidak jauh dari tempat tinggal peneliti di Malang. Kemudian sebelum observasi secara langsung ke sekolah peneliti menanyai salah satu guru tentang prestasi di sekolah selama beberapa tahun dan menghasilkan jawaban

³⁸*Ibid.*, hlm. 137.

prestasinya yang menurun. Selain itu terdapat salah satu misi sekolah yang sesuai dengan penelitian yakni mengembangkan bakat, minat dan kecakapan hidup. Sehingga hal ini membuat peneliti termotivasi untuk meneliti tentang keadaan sekolah tersebut.

Subjek penelitian adalah sumber tempat untuk memperoleh informasi. Di dalam penelitian ini, yang peneliti jadikan subjek atau sumber data penelitian melalui wawancara yaitu dengan guru kelas, guru perpustakaan dan siswa. Kemudian yang peneliti jadikan subjek melalui observasi adalah upaya guru dan untuk dokumentasi juga kegiatan proses belajar mengajar guru-siswa dikelas.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah deskripsi dari sesuatu dan kejadian yang kita hadapi. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen lain.³⁹ Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data berupa kata-kata deskriptif dari obyek yang diteliti. Selebihnya adalah data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah semua unsur yang ada kaitannya dengan upaya strategi peningkatan minat membaca siswa kelas 1B SDN 1 Kreet Bululawang Malang. Data

³⁹*Ibid.*, hlm. 157.

primer, yakni : guru kelas, guru perpustakaan dan siswa. Data sekunder, yakni data perpustakaan dan RPP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁴⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴¹

Dalam hal ini, peneliti mengobservasi dengan datang ke sekolah terlebih dahulu dengan membawa surat sebelum melakukan penelitian dari kampus dan memberikannya kepada kepala sekolah SDN 1 Kribet Bululawang Malang. Pengamatan akan dilakukan pada kelas 1B di SDN 1 Kribet Bululawang Malang. Setelah peneliti mengamati tentang keadaan membaca di kelas 1B, selanjutnya peneliti akan mengamati upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca sebagai berikut ini, yang akan dibahas pada bab selanjutnya, yaitu : 1) program baca 15 menit setiap hari Selasa dan Rabu, 2) pembelajaran yang berkesinambungan, 3) guru

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 62.

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 64.

memberikan jam tambahan, dan 4) belajar di perpustakaan. Kemudian peneliti juga mengamati bagaimana hasil minat membaca siswa kelas 1B di SDN 1 Kreet tersebut.

Peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan yang diteliti dan sekaligus alat peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh gambaran suasana kelas yang sangat jelas dan peneliti dapat mengetahui tingkah laku siswa secara langsung. Selain itu peneliti juga melakukan observasi perpustakaan juga guna menambah pengetahuan yang luas.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2012) yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴²Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan :

- a. Wawancara dengan kepalasekolah untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya SDN 1 Kreet Bululawang Malang.
- b. Guru kelas 1B untuk mengetahui latar belakang siswa dan orang tua, kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, hambatan-hambatan yang ada dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca anak yang kesulitan membaca.

⁴²*Ibid.*, hlm. 72.

- c. Guru perpustakaan untuk mengetahui minat membaca siswa dan keadaan perpustakaan di sekolah tersebut.
- d. Beberapa siswa untuk mengetahui tanggapan atau respon dalam mengikuti pembelajaran setelah diberikan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴³

Dalam metode dokumentasi peneliti akan mencari data yang diperlukan dalam penelitian seperti, nilai-nilai siswa. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tambahan yang bisa mendukung dan menguatkan informasi yang telah diperoleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara, maupun catatan lapangan yang telah peneliti lakukan. Data yang hendak diperoleh dari metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perangkat pembelajaran guru
- b. Perpustakaan sekolah

F. Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti memulai dengan diawali :

1. Analisis sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.⁴⁵

Dalam hal ini peneliti menganalisis tentang beberapa problematika pembelajaran apa yang sekiranya ada dalam proses belajar yakni minat membaca yang ada di SDN 1 Kreet Bululawang Malang. Kemudian peneliti melakukan analisis dilapangan seperti dijelaskan dibawah ini.

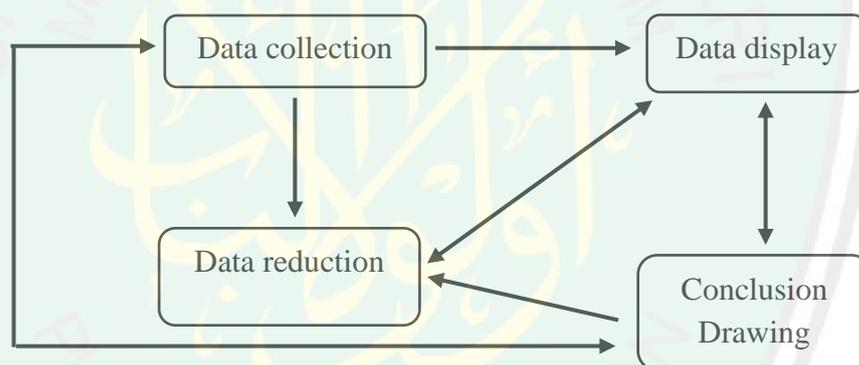
2. Analisis selama dilapangan

Menurut model Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 89.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 336.

selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban apa yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada guru kelas di SDN 1 Kreet Bululawang Malang pada saat memasuki lapangan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.⁴⁷ Langkah-langkah analisis data sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Gambar Penelitian model Miles and Huberman dalam analisis data.

a) Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti. semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 337.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246.

hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴⁸

b) Tahap Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi kemudian didisplay, yaitu menyajikan data menjadi pola. Dalam mendisplay data, data disajikan dalam bentuk naratif. Selain menggunakan naratif, penyajian data kualitatif dapat menggunakan matriks, grafik, chart dan network atau jejaring kerja. Proses display data adalah mengolah data dalam bentuk tulisan.

c) Tahap Conclusion Drawing atau Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir dalam model yang dikemukakan Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, karena akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang mendukung lainnya pada tahap pengumpulan data. Apabila pada kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang diperoleh dari SDN 1 Krobot Bululawang Malang tersebut.

⁴⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: cet ke 4 Alfabeta, 2008), hlm. 2.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 99

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji depenability dan uji confirmability.

a. Uji kredibilitas

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :

1) Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁵⁰

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin

⁵⁰Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 327.

terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁵¹

2) Meningkatkan Ketekunan dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵²

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁵³

b. Metode triangulasi

Artinya data dicek kembali dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Sebagai contoh peneliti melakukan verifikasi temuan tentang minat membaca siswa, maka temuan data dari guru sumber, (guru kelas 1B) dicocokkan dengan keterangan dari guru perpustakaan. Metode Triangulasi ini dapat didekati melalui dua hal, yaitu : satu, triangulasi metode, yaitu verifikasi melalui pendekatan yang berbeda, misalnya hasil wawancara yang dicocokkan dengan hasil lapangan. Dua, triangulasi isi, yaitu hasil

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 369.

⁵²*Ibid*, hlm. 370.

⁵³*Ibid.*, hlm. 371.

keterangan kepala sekolah melalui teknik pengumpulan data yang sama dicocokkan dengan keterangan murid.⁵⁴

c. Pengujian confirmability

Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi sumber. Dimana triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan pada siswa, guru kelas dan guru perpustakaan.

H. Prosedur Penelitian

Dalam kegiatan ini, hal yang dilakukan adalah melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian yang akan diteliti. Berikut ini adalah beberapa tahapan penelitian, yakni :

⁵⁴Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 125.

1. Tahap pra lapangan.

Pada tahap ini merupakan kegiatan perencanaan untuk memecah masalah. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan realita yang ada di saat ini, bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak bisa membaca dengan baik dan benar. Selain itu orang tua bersikap acuh tak acuh dalam mengawasi anaknya belajar. Dari sini peneliti ingin meneliti tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia di SDN 1 Kreet Bululawang Malang.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu peneliti perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental di samping ia harus mengingat persoalan etika.
- b. Memasuki lapangan, dengan menggunakan berbagai fenomena proses mengelola sekolah dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh selama terjun di lapangan.

Dalam penyusunan laporan ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua kegiatan dalam pengumpulan data sampai pemberian

makna. Setelah itu peneliti melakukan bimbingan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil penelitiannya untuk mendapatkan bimbingan, saran dan kritikan dalam memperbaiki penelitian sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing agar hasil akhir dari penelitian menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi objek penelitian yang peneliti lakukan di SDN 1 KreetBululawang Malang :

1. Profil Sekolah SDN 1 Kreet Bululawang Malang

SDN 1 Kreet Bululawang Malang ini berdiri sejak tahun 1908 yang bertempat di JL. Raya Kreet No. 126 kecamatan bululawang kabupaten malang provinsi Jawa Timur. Yang mana di tahun 2017 sekolah dipimpin oleh Bapak Sudarmaji sebagai kepala sekolah ini memiliki 18 jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik, yang terdiri dari 11 Pegawai PNS dan 7 Pegawai Non PNS dan memiliki 261 murid dengan 11 rombongan belajar. Nomer telepon (0341) 805527. Jenjang yang dimiliki sekolah ini adalah SD, yang berstatus negeri yang sudah berdiri pada tahun 1908. Untuk email yang bersangkutan mengenai sekolah tersebut yakni sdnkreet01@gmail.com.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Kreet Bululawang Malang

Berikut ini adalah acuan yang diemban di sekolahan tersebut :

a. Visi

“Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa”.

b. Misi

- 1) Mengembangkan intelektual dan membentuk pribadi yang unggul dalam segala bidang.

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan penggunaan sarana dan prasarana dan alat pembelajaran.
- 4) Mengembangkan bakat, minat dan kecakapan hidup.
- 5) Meningkatkan sifat keteladanan.
- 6) Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan

- 1) Meraih prestasi secara maksimal dalam segala bidang baik akademik maupun non akademik.
- 2) Meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran sehingga menjadi sekolah yang berprestasi.
- 3) Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam mewujudkan sekolah yang berprestasi.
- 4) Menambah dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang telah ada.
- 5) Mengembangkan sifat keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mengamalkan ajaran agama, mengembangkan etika, estetika dalam kegiatan pembelajaran, untuk menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- 7) Mengamalkan ajaran agama, mengembangkan etika, estetika dalam kegiatan pembelajaran, untuk menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3. Identitas guru kelas 1B

Dalam menggali dan mengumpulkan data untuk penelitian ini peneliti mengambil data dari guru kelas 1B, beliau bernama Hikmatul Latifah, S.Pd, lahir di Wonogiri pada tanggal 25-08-1984. Jabatan beliau adalah guru, dengan status kepegawaian PNS dan sudah sertifikasi. Alamat rumah beliau ada di Jl. Untung Suropati 07/02 Gading. Jenjang pendidikan yang ditempuh yakni Sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia, dan dalam mengajar di kelas beliau sebagai guru kelas, dengan mengajar sebanyak 27 jam pelajaran.

4. Identitas Guru Perpustakaan atau Pustakawan

Selain guru kelas untuk melengkapi informasi peneliti juga mengambil data dari guru perpustakaan, yakni Fitri Rohdiyah, M.Pd, tempat lahir di Malang pada tanggal 20-05-1988. Alamat beliau adalah di Lumbang Sari RT 05 RW 02. Jabatan yang diembannya adalah guru, dengan status kepegawaian non PNS. Sedangkan jenjang pendidikan yang ditempuhnya adalah S2 pendidikan dasar dan belum sertifikasi. Dalam mengajar di kelas pun beliau mengisi 24 jam pelajaran sebagai guru kelas juga.⁵⁵

⁵⁵Dokumentasi sekolah, tidak diterbitkan

B. Paparan Data

1. Tingkat Minat Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Krebet Bululawang Malang

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi pada awal penelitian tersebut diperoleh bahwa dari pelajaran membaca terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa membaca.⁵⁶ Minat membaca di kelas 1B ini sebagaimana dipaparkan oleh bu Hikmatul selaku guru kelas 1B, yakni sebagai berikut :

“Kalo untuk membacanya sih siswa masih ada yang kesulitan dalam hal mengeja, merangkai kalimat dari huruf-huruf, memahami arti kata-kata sesuai dengan penggunaan dalam wacana, menangkap pesan dari cerita atau isi suatu bacaan dan menjawab pertanyaan dari guru dipapan tulis”.⁵⁷

Dokumentasi mengenai nilai siswa dalam membaca⁵⁸ :

Nama Siswa	Kriteria		Ket.
	Penampilan (ada kontak mata, percaya diri, suara terdengar dengan jelas, mimik wajah sesuai konteks)	Bahasa (mengandung ungkapan se- suai konteks, ucapan lancar, lafal tepat, intonasi tepat)	
Ismad Yuzdan Maulana	75	75	
Ihmad Rizky Firdaus	75	77	
Manda Putri	75	77	
Ndini Arista Pratiwi	75	75	
Sucella Amelia Simta Putri	75	75	
Sirrega Sebastian Gibaan	75	75	
Ihsan Fianutyo Athallah	80	85	
Riza Rahmania Anjani	80	85	
Jeffa Aprilya Wulandari	75	75	
Amy Medanike Putri	75	75	
Ria Wawang Putri Wardana	77	77	
Atira Nikmah	75	75	
I. Zabir Albayadh	75	83	
Lelilya Nurbayati Mukaromah	75	75	
Ishammadi Fardhan	77	77	
Ishammadi Rafli	80	81	
Ishammad Darok Al Ramdani	81	83	
Sadla	75	80	
Juwita Sandra Dewi	75	75	
Putri Salsabila Ruzqiyah	77	77	
Raissa Fairuz Akhdan	75	85	
Ravelista Rollin Altair	85	80	
Siti Nur Haliza	75	85	
Syifa Nur Wahidah	80	78	
Zahra Amira Nur Aisyah	75		

Acuan nilai :
 1 : 0-25
 2 : 26-50
 3 : 51-75
 4 : 76-100

Gambar 4.1 Hasil nilai siswa dalam membaca

⁵⁶ Hasil Observasi di SDN Krebet 1 Bululawang Malang, tanggal 15 Mei 2017

⁵⁷ Wawancara dengan Hikmatul Latifah. S.Pd, Wali Kelas 1B SDN 1 Krebet. Sabtu, tanggal 10 Mei 2017.

⁵⁸ Dokumentasi mengenai nilai siswa dalam membaca

Selain itu ada tambahan mengenai hal-hal yang menurut beliau terjadinya rendahnya minat baca di kelas, yaitu :

“Kalau rendahnya minat membaca itu bisa dilihat dari banyak faktor nggeh mbak, salah satunya bisa dikarenakan ditiadakannya tes PSB selama tiga tahun terakhir ini, sehingga sangat terlihat sekali perbedaan antara murid yangmana pada saat masuk dilakukannya tes dan tidak. Terutama pada kelas satu, dahulu kala banyak sekali murid yang bisa membaca. Namun sekarang dikelas satu guru juga berkeluh kesah karena ada beberapa siswanya yang tidak bisa membaca, oleh karena itu dikelas satu inilah guru dituntut untuk kreatif dan mendidik siswa dengan sabar. Selain itu orangtua juga tidak begitu telaten mengajarkan anaknya belajar, terutama dalam membaca”.⁵⁹

Berikut ini adalah gambaran hasil wawancara peneliti dengan guru kelas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan membaca di kelas :

Tabel 4.1 Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas⁶⁰

Minat membaca yang dialami siswa	Kesulitan yang dialami guru
Ketidak mampuan ketercapaian membaca yang dialami siswa didalam kelas 1B yakni : 1. Terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa membaca 2. Murid sulit dalam membaca ketika kegiatan proses berlangsung 3. Murid tidak bisa menjawab pertanyaan yang ditanya oleh guru dipapan tulis 4. Murid yang tidak bisa membaca cenderung menulis jawaban dari pertanyaan dengan mengulang kembali pertanyaan tersebut 5. Murid masih terbata-bata dalam membaca dan sulit untuk memahami bacaan 6. Murid sulit sekali untuk fokus terhadap pelajaran	Kesulitan yang dialami guru didalam kelas 1B yakni : 1. Tidak dapat menggunakan media dalam menyampaikan materi, sehingga murid cenderung susah menangkap 2. Terlalu banyak jumlah muridnya, sehingga dapat mengurangi konsentrasi murid dalam menerima pelajaran 3. Metode yang digunakan lebih dominan metode diskusi dan ceramah

⁵⁹Wawancara dengan Hikmatul Latifah. S.Pd, Wali Kelas 1B SDN 1 Kreet. Sabtu, tanggal 10 Mei 2017.

⁶⁰Wawancara dengan Hikmatul Latifah. S.Pd, Wali Kelas 1B SDN 1 Kreet. Sabtu, tanggal 10 Mei 2017.

Minat membaca berkaitan dengan aspek membacanya. Berdasarkan tabel di atas, siswa dalam belajar mengalami kesulitan membaca seperti yang dijelaskan pada tabel tersebut. Di kelas 1B ini terdapat dua siswa yang masih belum memenuhi capaian kompetensi secara baik, yakni Yuzdan dan Rega. Kedua anak ini berbeda usia selisih satu tahun dan memiliki sifat yang berbeda. Keduanya sama-sama mengalami kesulitan dalam membacanya, yang mana dalam pelajaran selalu dibimbing oleh guru.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kedua anak tersebut mengenai minat membaca siswa⁶¹ :

Tabel 4. 2 Kondisi Minat Membaca Siswa di Kelas

No.	Aspek / Kondisi	Nama	
		Yuzdan	Rega
1.	Mempunyai buku bacaan	Ada sih tapi jarang ada kalo di rumah, koran Kak, gak pernah dibaca juga. Soalnya gak ada gambar menariknya, cuma tulisan saja.	Ada Kak, komik doraemon tapi cuma 3. Lainnya buku pelajaran, haha.
2.	Merawat buku-bukunya dengan baik	Emm, ya biasanya kalo gak ada pelajarannya ya udah Kak cuma ditaruh aja gak ditata. Trus kalo waktunya pelajarannya ya dimasukin ke tas malamnya.	Enggak Kak, ya kalau bukunya sobek ya sudah aku biarin saja. Biasanya Ibu yang mbenerin. Baru malamnya nyiapin pelajaran buat besok.
3.	Senang belajar kelompok	Senang saja, tapi ya kadang gimana gitu Kak, kadang aku ditinggal, soalnya lama sama nggak bisa ngerjakannya, jadi anak-anak yang ngerjakan semua.	Agak enggak Kak, soalnya pasti yang diajak ngerjakan cuma anak-anak yang pintar aja.
4.	Senang mengunjungi pameran buku	Enggak begitu Kak. Biasanya malah sering di rumah aja.	Gak suka, sukanya main sama temen-temen.

⁶¹Hasil wawancara kedua siswa tersebut di SDN Kreet 1 Bululawang Malang, tanggal 15-18 Mei 2017

5.	Senang mengunjungi toko buku	Jarang keluar rumah sama ayah ibu Kak, gak punya uang.	Pergi ke toko bukunya kalo mau beli buku pelajaran aja Kak, laennya gak pernah.
6.	Senang mengoleksi buku	Gak begitu suka sih Kak, jarang beli buku juga soalnya.	Hahaha, enggak Kak.
7.	Senang membaca buku	Gak begitu suka juga Kak, pokoknya ya kalo ada tugas atau buku yang bagus ya tak baca.	Sukanya kalo ada buku yang menarik gambarnya.
8.	Senang menandai atau mencoret-coret i buku	Biasanya kalo ada PR atau apa gitu aja Kak bukunya tak tekuk i sama ditulis.	Ya kalo ada PR itu Kak, biar gak lupa.
9.	Senang mengerjakan buku pelajaran	Suka aja Kak, tapi kadang gak bisa ngerjakannya itu yang bikin males, hehe.	Emm, ya itu Kak, kalo dibantu ya ngerjakan, kalo gak ada yang bantu ya nggak mengerjakan buat belajar. Belajarnya disekolah.
10.	Senang bertanya ketika sedang membaca	Agak takut kalo tanya sama ibunya. Gak tau pokoknya takut aja tanyanya.	Suka, tapi gampang lupa Kak, haha, bingung juga.
11.	Senang mereview bahan pelajaran	Suka, biasanya sering kepikiran juga, sama kayak yang pernah aku alami Kak.	Suka, biasanya yang Bu Hikmatul ajarin aku bilangin ke Ibu belajar apa aja hari ini.
12.	Senang membuat ringkasan	Enggak, paling ya cuma tak tandai aja.	Gak begitu suka Kak, soalnya yang laennya juga banyak PR.
13.	Senang pada mata pelajaran	Suka aja, tapi agak bosan bu, pasti ya gitu-gitu aja.	Suka Kak.
14.	Kemauan membeli buku pelajaran	Paling kalau ganti semester Kak baru beli bukunya. Soalnya dah ganti pelajarannya.	Nunggu ayah ibu ada uang baru beli buku Kak
15.	Kemauan mencari rujukan yang dihardiskan oleh guru di perpustakaan	Kalo disuruh guru ya pasti nyari Kak.	Ya kalo ada tugas gitu biasanya sama teman-teman lainnya cari bareng-bareng di perpustakaan.
16.	Kemauan membaca buku pelajaran	Baca sedikit kalo di rumah, buat belajar besok.	Kalo di rumah sek jarang Kak, baru bacanya kalo udah di sekolah.
17.	Memanfaatkan dana untuk belanja buku pelajaran	Biasanya kalo buku pelajarannya gak ada pinjem buku teman difotokopi.	Kalo beli buku baru bareng ayah ibu Kak, kalo nggak ada disuruh fotokopi apa pinjem

			temennya gitu.
18.	Memanfaatkan dana untuk belanja buku tulis	Iya Kak, biasanya kalo buku mau habis gitu pulangnya beli buku tulis sebentar.	Kalo buku tulisnya habis biasanya bilang Ibu, habis itu dibelikan bukunya.
19.	Pemanfaatan dana untuk belanja alat-alat tulis	Kalo barang nulisnya hilang itu aku pinjam temenku dulu, habis itu beli ke toko waktu isti rahat atau pulang sekolahnya.	Beli langsung Kak biasanya kalo alat tulisnya gak ada, gak gitu ya pinjem lah.
20.	Partisipasi menuaikan pekerjaan rumah dari guru	Iya Kak, selalu mengerjakan.	Ya ngerjakan, kalo gak ngerjakan nanti dihukum Kak.
21.	Partisipasi belajar kelompok	Ikut kalo kerja kelompok bareng sama temen.	Sama Kak, ikut kerja kelompok juga.
22.	Kebiasaan membaca buku pelajaran di rumah	Baca bukunya kalo ada tugas aja Kak, hahaha.	Emm, jarang megang buku Kak malahan.
23.	Kebiasaan memanfaatkan buku pelajaran di perpustakaan sekolah	Ya kadang lebih suka cari buku yang bagus gambarnya itu Kak	Kadang saya ingin cari buku lainnya yang lebih bagus sama banyak gambar-gambarnya gitu gak ada diperpustakaan Kak, jadi ya udah pinjem buku teman lainnya
24.	Kebiasaan mengunjungi perpustakaan setiap seminggu sekali	Kalo ke perpustakaan jarang Kak, biasanya kalo istirahat ya maen sama temen-temen, gak gitu ya jajan, makan.	Emm, enggak mesti Kak, ya pokoknya ke perpustakaan kalo ada buku yang menarik atau ada tugas aja dari ibunya itu aja jarang.
25.	Kebiasaan meminjam buku perpustakaan	Kalo minjem buku paling ya kalo lagi pingin ke perpustakaan aja Kak.	Ya kalo ada temennya yang ngajak kesana lihat buku bareng-bareng baru baca-baca pinjem buku.
26.	Berapa banyak buku yang dipinjam di perpustakaan	Paling banyak ya 2 itu, yang tak pinjam yang ada gambarnya bagus-bagus.	Emm, berapa ya, dulu kalo gak salah pernah minjem 3 Kak, tapi komik semuanya, haha, lha soalnya bagus Kak. Aku suka komik.
26.	Kebiasaan meminjam buku catatan teman	Iya, kalo misalnya aku lama nulisnya atau ketinggalannya tetnya, terus dirumah tak salin Kak.	Biasanya sih kalo aku gak masuk sekolah aja baru tanya-tanya atau pinjem catatan teman-temen.

Dari data di atas disimpulkan bahwa dilihat dari aspek membaca bahasa Indonesia dengan minat membaca buku pelajarannya, mulai dari antusiasnya memiliki buku bacaan, merawat bukunya dengan baik, senang dengan hal-hal yang berkaitan dengan buku, kemauan membaca dengan memanfaatkan uang jajannya untuk membeli buku dan kebiasaan untuk membaca buku.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bu Hikmatul mengenai kesulitan-kesulitan yang beliau alami dalam kegiatan mengajar, yaitu :

“Terkadang untuk anak-anak seperti Rega dan Yuzra ini saya perlu ekstra kesabaran nggeh mbak, apalagi kalo dalam belajarnya. Susah untuk mengatur anak sesuai dengan apa yang kita inginkan, kadang ada saja godaannya, baik yang dari aktif nggak mau diatur, suka ganggu temannya, mengerjakannya agak lambat dan sebagainya. Tapi ya yang namanya anak kecil mau gimana lagi mbak, inikan juga suatu proses, ada yang manut, males, nakal, rajin dan sebagainya. Setiap proses itu kita nikmati saja jalannya daripada apa yang kita berikan kepada siswa tidak dilakukan dengan senang hati maka juga berpengaruh juga nanti pada siswanya”.⁶²

Dari hasil wawancara dengan Bu Hikmatul di atas dapat disimpulkan bahwa kedua siswa tersebut sulit dikendalikan. Beliau sedikit mengalami kesulitan dalam mengajar dan mengarahkan mereka. Banyak hal-hal yang masih harus dilatih, diajarkan dan diberi rangsangan membaca agar anak dalam minat keterampilan membaca tersebut bisa meningkat tanpa adanya paksaan.

⁶²Wawancara dengan Bu Hikmatul Latifah, S.Pd, Wali Kelas 1B SDN 1 Kreet Bululawang Malang, tanggal 15 Mei 2017.

Berdasarkan hasil pengamatan, murid terlihat lebih banyak memanfaatkan waktu luang dengan bermain dari pada membaca.⁶³

Rendahnya minat membaca siswa hal ini juga disebabkan karena :

a. Kurangnya kreativitas guru

Perlu sekali guru untuk selalu mempunyai ide-ide yang kreatif. Hal ini bertujuan agar anak didik semangat dalam belajarnya. Dalam pembelajaran guru seharusnya dapat membuat hal-hal yang menarik dan berkreasi untuk memancing belajar anak. Berbagai fasilitas baik sarana maupun prasarana guru diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik, salah satunya adalah mading sekolah. Mading sekolah terlihat nampak kosong pada saat peneliti mengamati keadaan halaman di sekitar.⁶⁴

Namun disekolah tersebut mading jarang sekali dimanfaatkan, hal ini terbukti dengan pernyataan Bu Hikmatul di bawah ini :

“Untuk hal-hal seperti berkarya mengenai membaca itu biasanya saya cuma kasih tugas saja mbak, entah membuat bacaan puisi, deskripsikan tentang gambarnya dan lainnya. Kalau saya suruh untuk membuat disekolah itu waktunya yang kadang-kadang kayak kurang banyak buat anak-anak. Jadi saya itu biasanya cuma memberi tau bagaimana dan apa yang harus dibuat gitu mbak. Dan biasanya itu saya menyuruh siswa membuat karya kalau mau ada suatu perayaan hari-hari besar yang akan diadakan di sekolah, seperti ada lomba agustusan sama hari besar islam kayak gitu mbak. Karena madingnya yang ada cuma di halaman sekolah itu saja mbak mangkannya untuk membuat karya-karya gitu biasanya makeknya juga gantian tiap kelas dijadwal, untuk tiap-tiap kelas masih belum ada. Jadi kalau mau nempelin di dinding kan juga takut nanti mengotori kelas”.⁶⁵

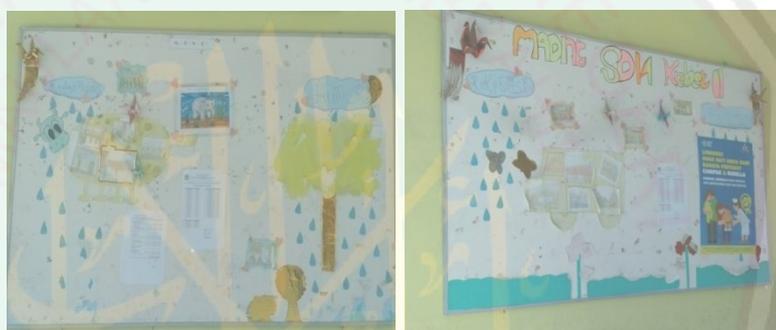
⁶³Hasil Observasi di SDN Krebet 1 Bululawang Malang, tanggal 15-18 Mei 2017

⁶⁴Hasil Observasi di SDN Krebet 1 Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017

⁶⁵Wawancara dengan Bu Hikmatul Latifah, S.Pd, Wali Kelas 1B SDN 1 Krebet Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Hikmatul di atas dapat disimpulkan bahwa dalam berkarya murid membutuhkan waktu yang cukup banyak, karena dalam berkarya tidak cukup jika membutuhkan waktu yang sebentar. Terlebih lagi dalam memanfaatkan mading sekolah, yang mana penggunaan mading hanya dimanfaatkan pada hari tertentu saja.

Keadaan mading sekolahan yang jarang sekali digunakan :



Gambar 4.2 Mading sekolahan yang kosong

Pernyataan ini didukung dengan pernyataan dari Yuzdan dan Rega, sebagai berikut :

“Kadang guru kalau ngajar ya cuma itu-itu aja mbak, jarang membuat kerajinan tangan. Paling ya cuma tugas tambahan aja”.⁶⁶

“Enggak, kalo buat kerajinan tangan biasanya cuma PR aja mbak, terus besoknya dilihat dikumpulin ditanda tangani sudah. Dibawa pulang lagi gak diapa-apain. Iya seringnya ya nggambar itu mbak”.⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan murid dapat dikatakan bahwa mereka jarang sekali membuat karya, yang mana dalam membuat karya

⁶⁶Wawancaradengan Yuzdan, siswa kelas 1B di SDN Kabet 1 Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017

⁶⁷Wawancaradengan Rega, siswa kelas 1B di SDN Kabet 1 Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017

tersebut langsung disimpan dan dibawa ke rumah kembali tidak dikumpulkan di sekolahan.

b. Kurangnya perhatian orang tua

Orang tua juga berperan penting dalam belajar anak, terutama dalam keterampilan membaca, yang mana akan berpengaruh juga terhadap minat membacanya. Lingkungan dapat membentuk sikap, nilai dan kemampuan pribadi anak. Terutama dalam ruang lingkup paling sederhana, yakni keluarga yang mana merupakan fondasi dasar dalam membentuk karakter anak. Orang tua sebagai panutan yang mana dapat memberikan contoh yang baik terhadap buah hati mereka. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, beberapa siswa tersebut di dalam kelas juga terlihat lebih mencari perhatian dan kurang konsentrasi.⁶⁸

Selain itu pihak sekolah dalam pertemuan antara wali murid dan wali kelas jika dalam acara rapat atau pertemuan tertentu juga meminta bantuan orang tua untuk mendukung dan memberi perhatian kepada anak. Sehingga dari pihak sekolah mengharapkan untuk membantu siswa belajar dibutuhkan kerjasama antara lembaga sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga, sehingga apapun yang dipelajari oleh anak, orang tua mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh anaknya. Namun dalam wawancara dengan kedua murid tersebut dalam belajarnya orangtua kurang peduli dengan belajar anak, yang didukung dari wawancara berikut :

⁶⁸Hasil Observasi di SDN Krobot 1 Bululawang Malang, tanggal 15–18 Mei 2017

“Kalau di rumah biasanya aku belajar sendiri Kak, tapi kalau ada tugas aja. Kalo gak ada tugas ya udah gak belajar, soalnya semua pada sibuk. Trus kalo dirumah seringnya aku tinggal maen sama temen Kak, hehe”.⁶⁹

“Di rumah sih belajarnya aku sendiri Kak, gak pernah ditemani ibu. Tapi belajarnya paleng ya bentar aja, habis itu keluar maen”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua siswa di atas, disimpulkan bahwa ternyata siswa jika di rumah jarang sekali mendapatkan perhatian orang tua dalam belajarnya, sehingga belajar siswa terutama dalam membaca untuk meningkatkan minat membacanya kurang terkontrol.

Berikut ini adalah imbuhan penjelasan dari Yuzdan dan Rega mengenai membaca buku, yaitu :

“Baca bukunya kalo ada tugas aja mbak, hahaha”.⁷¹

“Emm, jarang memegang buku Kak malahan”.⁷²

Dari hasil wawancara pada kedua siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa keduanya enggan memegang buku jika tidak ada tugas atau paksaan dari guru. Jarang sekali orangtua memberikan perhatian dan bimbingan terhadap anak pada saat anak tersebut belajar.

Anak lebih sering dibiarkan bermain daripada dibimbing untuk belajar.

Alasan orang tua yang demikian membuat anak menganggap belajar

⁶⁹Wawancaradengan Yuzdan, siswa kelas 1B di SDN Kreet 1 Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017

⁷⁰Wawancaradengan Rega, siswa kelas 1B di SDN Kreet 1 Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017

⁷¹Wawancaradengan Rega, siswa kelas 1B di SDN Kreet 1 Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017

⁷²Wawancaradengan Yuzdan, siswa kelas 1B di SDN Kreet 1 Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017

adalah hal yang tidak penting dan tidak adanya perhatian dari orang tua.

Hal ini diperkuat dari pernyataan Bu Hikmatul selaku guru kelas 1B,

yaitu :

“Dalam sebuah lingkungan keluarga, ketegasan dalam membimbing anak dalam memberikan perhatian sangat utama untuk anak dalam membentuk karakter belajar. Karena kurangnya ketegasan dan perhatian inilah yang dirasa perlu untuk disadari, bukan karena orang tua yang mayoritas adalah ibu rumah tangga”.⁷³

Dari penjelasan di atas, hasil wawancara dengan guru kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak oleh orang tua kurang terpusat, karena orang tua mayoritas terlalu menyerahkan semua pendidikan anaknya terhadap sekolah.

c. Mahalnya buku atau media cetak

Mahalnya buku atau media cetak sangatlah tidak sebanding dengan daya beli masyarakat. Masyarakat cenderung menyuruh anaknya untuk meminjam buku di perpustakaan untuk menghemat uang mereka guna keperluan yang lainnya atau biasanya meminjam buku kakak kelasnya yang sudah tidak dipakai lagi. Kegiatan ini masih ditemukan di sekolah ini.⁷⁴

⁷³Wawancara dengan Bu Hikmatul Latifah, S.Pd, Wali Kelas 1B SDN 1 Kreet Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017.

⁷⁴Hasil Observasi di SDN Kreet 1 Bululawang Malang, tanggal 15–18 Mei 2017

Dokumentasi mengenai buku kunjungan siswa ke perpustakaan di sekolah tersebut⁷⁵ :

No	HARI/TANGGAL KUNJUNGAN	KELAS	NAMA	KETERANGAN	TEKS
1	28 April 2017	1D	Aldi		
2		2A	FAHMA		
3	28 April 2017	3A	DIADITA		
4	21 April 2017	3A	Wahy		
5		3B	Ady		
6	24 April 2017	3B	Putri		
7		3A	Putriana		
8		3A	Shiva D.		
9		3A	Manda F.		
10		3A	Putri		
11		3B	Wahy		
12	29 April 2017	1B	Wahy		
13		1B	Arhan		
14		1B	Putriana		
15		1B	Putri		
16	1 Mei 2017	3A	Putri		
17		3A	Putri		
18		3A	Putri		
19		3A	Putri		
20	2 Mei 2017	3A	Putri		
21		3A	Putri		
22		3A	Putri		
23		3A	Putri		
24	2 Mei 2017	3A	Putri		
25		3A	Putri		
26		3A	Putri		
27	4 Mei 2017	3D	Putri		
28		3D	Putri		
29		3D	Putri		
30	5 Mei 2017	3A	Putri		
31		3A	Putri		
32		3A	Putri		
33	6 Mei 2017	3B	Putri		
34		3B	Putri		
35		3B	Putri		
36	8 Mei 2017	3B	Putri		
37		3B	Putri		
38		3B	Putri		
39	10 Mei 2017	3A	Putri		
40		3A	Putri		

Gambar 4.3 Buku kunjungan perpustakaan di SDN 1 Krebet Bululawang Malang

Berikut ini adalah penjelasan dari Bu Hikmatul, yaitu :

“Dalam mengikuti pelajaran dari tahun ke tahun, saya biasanya mendapati beberapa anak itu menggunakan buku pelajaran milik kakak kelasnya yang sudah tak terpakai lagi mbak, kan kalau di desa wali murid biasanya memanfaatkan buku tetangganya atau saudaranya yang dekat sama rumahnya sebagai buku yang digunakan. Lha kalau menurut saya di dalam buku tersebut sudah tentu ada coretan-coretan yang pasti tidak bisa dihapus, murid cenderung mengcopy jawabannya saja tanpa berfikir dahulu dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku itu mbak biasanya”.⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan beliau, dapat disimpulkan bahwa ada saja hal-hal yang mempengaruhi minat keterampilan membaca siswa dari yang berkaitan dengan adanya coretan-coretan buku.

⁷⁵Dokumentasi tentang buku kunjungan perpustakaan di SDN 1 Krebet Bululawang Malang

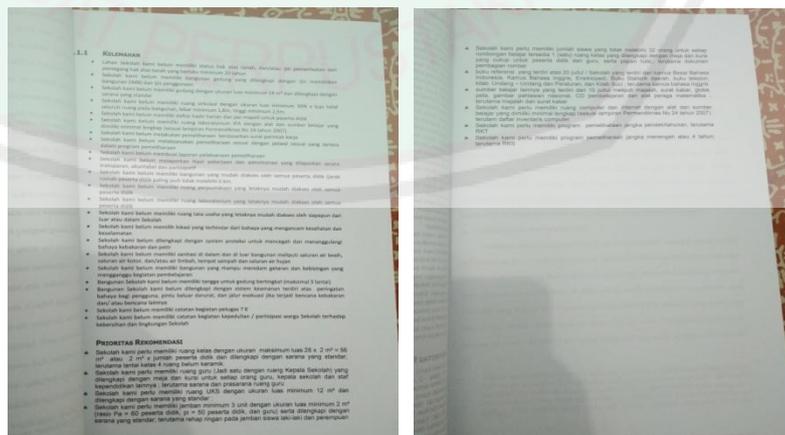
⁷⁶Wawancara dengan Bu Hikmatul Latifah, S.Pd, Wali Kelas 1B SDN 1 Krebet Bululawang Malang, tanggal 18 Mei 2017.

d. Minimnya koleksi buku di perpustakaan

Perpustakaan tentu tempat dijumpainya berbagai macam buku-buku yang kita perlukan, namun akan terasa terhambat jika buku yang diinginkan dan dicari tidak ada, tidak semuanya lengkap. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada diperpustakaan sekolah ini sangatlah berperan penting karena sebagai alat penunjang dalam pembelajaran.⁷⁷ Hal ini pula yang menyebabkan siswa nampak jarang mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah lakukan di perpustakaan tersebut dalam melihat kategori buku-buku baru yang bergambar itu ada, namun dirasa kurang. Murid lebih tertarik dengan buku yang bergambar.

Dokumentasi mengenai buku-buku yang ada di sekolah, terutama perpustakaan yang bukunya kurang mendukung dalam evaluasi diri sekolah⁷⁸ :



Gambar 4.4 Dokumentasi mengenai kelemahan-kelemahan di sekolah

⁷⁷ Hasil Observasi di SDN Krebet 1 Bululawang Malang, tanggal 15–18 Mei 2017

⁷⁸ Dokumentasi sekolah, tidak diterbitkan

Berikut ini adalah pernyataan dari Rega, Yuzdan dan Bu Fitri mengenai buku di perpustakaan :

“Kadang saya ingin cari buku lainnya yang lebih bagus sama banyak gambar-gambarnya gitu gak ada di perpustakaan Kak, jadi ya udah pinjem buku teman lainnya”.⁷⁹

“Ya kadang lebih suka cari buku yang bagus gambarnya itu Kak”.⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan kedua siswa tersebut disimpulkan bahwa murid lebih tertarik dengan bacaan yang gambarnya sangat bagus-bagus. Jika ada yang bagus mereka pinjam dan baca di rumahnya. Kekurangan buku ini juga dirasa oleh Bu Fitri, yang mana memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Buku perpustakaan yang ada disini memang ada banyak mbak, namun jika dirasa untuk kategori anak masih kurang. Kebanyakan buku yang ada berisi bacaan pengetahuan yang sedikit sekali dengan adanya gambar-gambar yang dapat menarik siswa. Buku yang ada pun didominasi dari tahun yang sangat lama jaraknya, untuk kategori buku-buku yang berkembang sekarang ini masih sedikit sekali dan saya rasa perlu ditambah”.⁸¹

Hasil dari wawancara peneliti dengan Bu Fitri dapat disimpulkan bahwa untuk menarik minat membaca tersebut guru berharap adanya referensi baru yang dapat menambah gairah siswa dalam membaca. Oleh karena itu kepala sekolah melakukan penambahan buku dalam berbagai macam kategori secara perlahan-lahan guna meningkatkan kesuksesan pembelajaran yang dicapai secara maksimal.

⁷⁹Wawancaradengan Rega, siswa kelas 1B di SDN Kreet 1 Bululawang Malang, tanggal 18 Mei 2017

⁸⁰Wawancaradengan Yuzdan, siswa kelas 1B di SDN Kreet 1 Bululawang Malang, tanggal 18 Mei 2017

⁸¹Wawancara dengan Bu Fitri Rohdiyah, M.Pd, Guru Perpustakaan SDN 1 Kreet Bululawang Malang, tanggal 18 Mei2017.

2. Upaya guru dalam peningkatan minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang.

Berikut ini adalah upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca, diantaranya berdasarkan internal ataupun eksternal, yakni ada :

a. Program baca 15 menit setiap hari Selasa dan Rabu

Kegiatan belajar mengajar seperti biasa dimulai pada pukul 06.45 WIB ditandai dengan bunyi bel nyaring yang menandakan bahwa kelas akan dimulai. Namun hal ini sedikit berbeda pada setiap hari Selasa dan Rabu, yang mana siswa masuk lebih awal daripada biasanya, yakni pukul 06.30 WIB. Tepat pukul 06.30 WIB bel berbunyi dan guru mulai memasuki kelas dengan memberikan salam pada awal pertemuan dan kemudian berdoa bersama. Guru menjelaskan sedikit tentang beragam buku yang dibawanya, kemudian dibagi ke siswa satu bangku satu buku. Kegiatan ini diberlakukan pada semua kelas dan masuk dalam program sekolah.

Guru menyuruh siswa membaca selama 15 menit dengan teman sebangkunya. Begitu juga dengan Yuzdan dan Rega, mereka terlihat malu-malu untuk membaca, namun saat ada teman belajar mereka tampak antusias. Kedua siswa terlihat masih saling mengeja, membolak-balikkan buku dan mengamati gambar yang ada seperti bagaimana tulisan huruf tersebut dan bercerita tentang gambar yang ada di buku. Murid nampak serius dalam mengamati setiap lembar halaman, ada pula

yang saling menengok buku milik teman lainnya. Namun Yuzdan dan Rega nampak tidak serius selang beberapa menit kemudian, mereka terlihat bermain sendiri dan mengganggu temannya. Setelah siswa selesai membaca guru menanyai beberapa siswa dan menunjuknya untuk maju di depan kelas menceritakan sedikit apa yang telah diperoleh dari bacaan yang dibacanya tadi.⁸²

Hal ini didukung dengan wawancara dari Bu Hikmatul selaku wali kelas 1B, yaitu :

“Program ini dibimbing langsung oleh wali kelas secara langsung. Siswa kelas tinggi sudah dapat membaca dan memahami bacaan dengan baik. Kelas rendah yaitu kelas satu yang masih membutuhkan bimbingan ekstra dari wali kelas. Dalam penerapannya guru masih butuh kreasi dan inovasi sehingga dapat menjadikan siswa membaca dengan baik serta dibimbing langsung dalam pengisian jurnal membaca. Jurnal membaca disini hanya sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana buku bacaan yang telah dibaca oleh anak. Selain itu respon orang tua juga baik mengenai adanya program ini meskipun dilakukan diawal sebelum jam pelajaran dimulai. Dengan cara tersebut dapat membiasakan siswa untuk selalu membaca, gemar membaca dan menjadi suatu kebiasaan yang positif.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa tentang pengetahuan agar memperdalam belajar di kelas sebelum pembelajaran dimulai, agar merangsang siswa untuk lebih siap dalam menerima pelajaran. Selain itu membangun rasa semangat siswa untuk membaca.

⁸²Hasil Observasi di SDN Krebet 1 Bululawang tanggal 16–17 Mei 2017 pukul 06. 20 WIB.

⁸³Wawancara dengan Bu Hikmatul Latifah, S.Pd, Wali Kelas 1B SDN 1 Krebet Bululawang Malang, tanggal 16 Mei 2017.

Adapun beberapa kelebihan dari penerapan kegiatan ini adalah agar anak rajin membaca, pikiran dapat terbuka didukung dengan lingkungan sekitar, siswa dapat menjalani program dengan santai karena program ini tidak termasuk dalam kurikulum yang menuntut nilai dan tidak mengganggu jam pelajaran, karena kegiatan ini dilakukan sebelum diadakannya jam pelajaran.

Berdasarkan kegiatan di atas, hal ini dibuktikan dengan dokumentasi berupa foto di bawah ini⁸⁴ :



Gambar 4.5 Buku–Buku Bacaan

b. Pembelajaran yang berkesinambungan

Kurikulum yang diterapkan pada kelas 1 dan 4 kebetulan menggunakan K13. Membaca dalam hal ini harus diperhatikan karena dalam setiap prosesnya membutuhkan tingkat kesabaran, pemahaman dan ketelitian. Dari yang peneliti amati murid belajar membaca teks yang ada di buku secara bersama-sama dan mencoba mencari kalimat yang merupakan kalimat pujian. Tidak hanya itu, guru juga melatih siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya agar bisa menjalin

⁸⁴Dokumentasi buku-buku bacaan yang dibaca siswa

komunikasi dan bekerja sama dalam mencari kalimat pujian. Dalam pengelompokan tersebut guru membagi kemampuan muridnya secara rata, siswa yang bisa membaca dan paham akan materi dibagi dan digabungkan dengan siswa yang masih belum bisa membaca.

Murid yang belum bisa membaca tersebut dibantu oleh temannya untuk mencari kalimat pujian dan mengerjakan soal, namun dengan adanya bantuan tersebut mereka nampak tidak suka dan membiarkan siswa yang bisa membaca untuk mengerjakannya. Sedangkan keduanya hanya memperhatikan saja tanpa ikut berpartisipasi di kelompoknya. Setelah masing-masing kelompok menemukan jawabannya kemudian mereka membacakan hasilnya didepan kelas bersama - sama. Guru juga mereview dengan ditanyai satu persatu.⁸⁵

Demikian kegiatan ketika siswa melakukan diskusi bersama-sama didalam kelas :



Gambar 4.6 Kegiatan pembelajaran ketika siswa melakukan diskusi di kelas.

⁸⁵Hasil Observasi di SDN Krobot 1 Bululawang Malang tanggal 15–18 Mei 2017 pukul 07.30 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru dalam proses pembelajaran menekankan agar siswa lebih menghafal dan mudah untuk memahami materi guru cenderung mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang pernah terjadi dengan dilakukannya metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan. Murid juga terlihat mengikuti apa yang guru perintahkan meskipun ada beberapa siswa yang ramai dan susah diatur, termasuk Yuzdan dan Rega.

Kegiatan di atas didukung dengan pernyataan dari ibu Hikmatul selaku wali kelas 1B, yaitu :

“Saya kalau dalam mengajar terutama untuk dua anak tersebut, yakni Yuzdan sama Rega saya menggunakan pendekatan yang sama dengan murid yang lainnya mbak, nanti baru kalau saya beri tugas dan mereka kelihatan bingung baru saya dekati dan ajari bagaimana mengerjakannya, kan kalau saya fokuskan terhadap mereka berdua saja kan kasihan anak-anak yang lainnya mbak. Biasanya saya juga membuat anak-anak berkelompok dalam belajar, jadi nanti bisa saling bantu-membantu. Kan tidak hanya dari saya saja, dari guru lainnya juga mengajarkan mereka membaca, selain itu saya juga nyeling i lagu-lagu untuk anak tertarik membaca. Sering juga saya melakukan tanya jawab berkelompok dan perorangan mengenai materi yang dibahas itu mbak. Pokoknya setiap akhir materi saya beri evaluasi atau pengayaan mbak, jadi bisa melatih daya hafal siswa untuk mengenali huruf dan dapat membaca. Karena kelas 1 ini masih usia-usianya anak bermain, saya biasanya mengajak anak bermain sambil belajar juga, seperti cari pasangan kertas, menempel dan lain sebagainya”.⁸⁶

Menurut Ibu Hikmatul, mengenai kelas dasar diberikannya K13 hal ini sangat membantu untuk berkembangnya wawasan anak, terutama dalam kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan

⁸⁶Wawancara dengan Bu Hikmatul Latifah, S.Pd, Wali Kelas 1B SDN 1 Kreet Bululawang Malang. tanggal 15 Mei 2017.

siswa. Keterampilan yang lainnya pun juga dapat dikembangkan dengan adanya hal ini, salah satunya keterampilan membaca salah satunya. Kegiatan ini termasuk upaya dari guru sendiri, karena dalam setiap pembelajaran tersebut semuanya dipegang kendali oleh guru.

Dari hasil dokumentasi yang telah diamati, guru dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran juga sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran guru. Berikut ini mengenai kompetensi dasarnya yang sesuai dengan perangkat pembelajarannya, yaitu⁸⁷ :

Tabel 4.3 Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia
3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah
4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis cara yang benar.

c. Guru memberikan jam tambahan

Dalam membantu kedua siswa tersebut meningkatkan minat membacanya, guru memberikan jam tambahan sendiri kepada mereka berdua setelah selesai jam pulang sekolah. Biasanya guru memberi tambahan waktu sebentar sekitar 30 menit untuk mengajari mereka membaca, mendikte secara berulang-ulang dan menyimaknya. Setelah murid sedikit faham, guru tidak segan-segan memberikan tugas

⁸⁷Buku Pedoman Guru Tema : *Peristiwa Alam* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

tambahan juga agar siswa tersebut membaca buku di rumah. Jam tambahan ini diberikan oleh guru sebanyak satu bulan sekali.

Selain jam tambahan guru juga memberikan tugas tambahan, tidak semata hanya menjawab soal atau mengerjakan soal-soal lainnya, namun berupa mencari kata-kata yang ada di dalam koran, majalah atau buku yang kemudian dipotong dan ditempelkan di kertas lipat, kemudian siswa menghiasnya. Setelah itu guru menanyai tentang gambaran tugas yang dikerjakan siswa tersebut.⁸⁸

Berikut ini adalah penjelasan Bu Hikmatul sebagai guru kelas mengenai jam tambahan yang diberikannya kepada muridnya, yaitu :

“Karena dalam kelas 1 ini siswa dituntut untuk tuntas dalam mencapai kompetensi yang ada, maka dalam diri saya merasa harus menyelesaikan tanggung jawab saya. Dari hal tersebut saya memberikan jam tambahan kepada Yuzdan dan Rega. Masing-masing dari mereka dalam jam tambahan ini biasanya saya ajarkan bagaimana cara membaca dengan benar. Jadi siswa kelak tidak hanya faham membacanya saja, namun juga bisa menulis dan memahami apa yang ada dibacaan tersebut. Karena keterampilan membaca, menyimak, mendengarkan dan menulis ini sangatlah penting dikembangkan pada usia dini. Dan jam tambahan yang saya berikan kepada mereka ini juga sudah saya beritahukan kepada orangtuanya”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan minat membaca siswa, terutama dalam menjalin komunikasi antara murid dengan orang tua siswa jika waktu pelaksanaan ini dilakukan siswa maupun orang tua

⁸⁸Hasil Observasi di SDN Krebet 1 Bululawang Malang tanggal 16–17 Mei 2017 pukul 07.30 WIB

⁸⁹Wawancara dengan Bu Hikmatul Latifah, S.Pd, Wali Kelas 1B SDN 1 Krebet Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017.

juga mendukung. Hal ini didukung dari respon siswa mengenai diberikannya tugas tambahan tersebut :

“Ya senang aja ada yang perhati-in kita, tapi kalo disuruh cari buku atau apa terus disuruh menyimpulkan atau apa nempel gitu sih masih seneng juga rasanya, yang penting gak susah-susah. Kalo susah males ngerjakannya”.⁹⁰

“Suka mbak, kan di ajari juga mana yang bener sama yang salah. Tapi masih agak sulit membacanya, haha. Kalo sama Bu Hikmatul disuruh buat yang temple-tempel atau hias-hias suka”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara penelitian di atas dengan beliau dapat disimpulkan bahwa siswa nampak senang dengan adanya pendekatan secara langsung yang diberikan oleh gurunya tersebut. Tidak adanya beban tugas berat yang diberikan kepada murid juga dapat memancing siswa akan minat membaca.

Berikut ini dokumentasi mengenai siswa ketika terdapat jam tambahan setelah sepulang sekolah :



Gambar 4.7 Kegiatan pada saat jam tambahan

⁹⁰Wawancara dengan Yuzdan, siswa kelas 1B di SDN Kreet 1 Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017

⁹¹Wawancara dengan Rega, siswa kelas 1B di SDN Kreet 1 Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017

d. Belajar di perpustakaan

Kegiatan belajar di sekolah tidak harus selalu berada di dalam kelas, namun bisa di luar kelas atau di alam terbuka. Apalagi jika belajar di perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat dimana siswa di sana dapat menambah wawasan yang lebih luas, belajar bersama dan mencari jawaban atas tugas-tugas yang telah didapatinya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti perpustakaan terlihat dikunjungi oleh siswa, meskipun sebentar saja. Untuk siswa kelas 1 terlihat lebih sering bermain di dalam perpustakaan dari pada membaca buku. Namun tidak semuanya juga sering mengunjungi perpustakaan. Yuzdan dan Rega dalam waktu luangnya cenderung malas membuka buku dan mempelajarinya. Mereka lebih suka untuk keluar bermain dan menghabiskan waktu dengan temannya.⁹²

Berikut ini adalah penjelasan dari Bu Fitri mengenai keadaan perpustakaan setiap harinya, yaitu :

“Oh iya mbak, biasanya sih anak-anak pas waktu istirahat iseng-iseng main disini, entah apa cuma baca-baca buku aja, bermain atau belajar bersama anak yang lainnya. Kadang guru juga mengajak siswa belajar diperpustakaan menggunakan LCD agar tidak fokus terhadap buku saja, tapi juga dapat belajar dari yang lainnya”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru perpustakaan tersebut, perpustakaan pada waktu istirahat tetap ramai walaupun murid-murid datang hanya sekedar bermain ke perpustakaan. Berikut adalah

⁹²Hasil Observasi di SDN Krebet 1 Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017

⁹³Wawancara dengan Bu Fitri Rohdiyah, M.Pd, Guru Perpustakaan SDN 1 Krebet Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017.

tambahan dari Bu Fitri mengenai kunjungan siswa, terutama Yuzdan dan Rega :

“Iya saya kenal Yuzdan sama Rega, mereka jarang sekali mengunjungi perpustakaan mbak. Paling kesininya ya kalo ada tugas saja dari Bu Ifa itu sama ada kegiatan bareng yang dilakuin di perpustakaan”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bu Fitri, kedua siswa tersebut jarang mengunjungi perpustakaan, ke perpustakaan jika ada tugas tambahan dari gurunya saja. Pihak sekolah dan guru mata pelajaran telah melakukan kebijakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan ini termasuk upaya dari guru tersebut sendiri, karena tanpa ada perintah dari sekolah guru juga mencoba mengajak murid untuk mencintai buku lewat belajar perpustakaan.

Berikut ini dokumentasi mengenai siswa yang belajar di perpustakaan :



Gambar 4.8 Siswa belajar di perpustakaan

⁹⁴Wawancara dengan Bu Fitri Rohdiyah, M.Pd, Guru Perpustakaan SDN 1 Kreet Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017.

3. Hasil upaya strategi yang dilakukan guru dalam peningkatan minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia yang terjadi di SDN 1 Kreet Bululawang Malang

Dalam penerapan berbagai macam strategi yang guru berikan terhadap siswa, hal ini dapat mendorong siswa untuk bertambah minat membacanya. Berikut ini adalah wawancara mengenai hasil dari upaya strategi yang dilakukan guru dalam peningkatan minat membaca siswa dengan bu Hikmatul, yakni :

“Menurut saya ya ada peningkatan juga ya mbak, dilihat dari kalau saya mau ngajar itu kadang siswa sudah tanya, mulai ada rasa penasaran apa isi yang ada di dalam buku tersebut”.⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bu Hikmatul tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan adanya rangsangan-rangsangan membaca tersebut siswa mulai ada rasa ketertarikan meskipun guru perintah untuk membaca. Hal ini didukung dengan antusias siswa ketika belajar, yakni :



Gambar 4.9 Antusias siswa dalam belajar membaca

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa siswa terlihat antusias akan dalam belajar membaca karena adanya rangsangan membaca berbagai macam buku dan upaya-upaya yang dilakukan guru. Hasil

⁹⁵Wawancara dengan Bu Hikmatul Latifah, S.Pd, Wali Kelas 1B SDN 1 Kreet Bululawang Malang, tanggal 17 Mei2017.

observasi ini didukung juga dengan adanya sifat saling tolong menolong dan membantu untuk siswa yang belum bisa membaca. Siswa terlihat mencoba beradaptasi dan memiliki keinginan untuk membaca karena tidak adanya beban berat yang dirasa siswa dalam mengerjakan tugas-tugas.⁹⁶



Gambar 4.10 Siswa berkeinginan membaca

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bu Ftiri, yakni guru perpustakaan mengenai hasil upaya strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa, yakni :

“Kalau menurut saya sendiri sih ya ada ya mbak, kan kalo awal-awal itu guru selalu memberikan tugas yang mengharuskan siswa untuk belajar di perpustakaan, entah karena tugas atau apa. Tapi sekarang meskipun tidak adanya tugas dari pihak guru, siswa mulai mengunjungi perpustakaan, baik itu hanya sekedar mencari buku bacaan, membaca, belajar maupun meminjam buku untuk tugas dari guru”.⁹⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perintah mengunjungi dan belajar di perpustakaan siswa menjadi terbiasa membaca dan mulai memanfaatkan buku tersebut. Dari hal inilah siswa dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas dalam membaca.

⁹⁶Hasil Observasi di SDN Krebet 1 Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017

⁹⁷Wawancara dengan Bu Fitri Rohdiyah, M.Pd, Guru Perpustakaan SDN 1 Krebet Bululawang Malang, tanggal 17 Mei 2017.

C. Hasil Penelitian

1. Tingkat Minat Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Krobot Bululawang Malang

Tingkat minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia dikatakan rendah, hal ini didukung dengan berbagai hal sebagai berikut :

- a. Kurangnya kreativitas guru, sehingga murid dalam berkarya kurang maksimal dalam hal-hal yang berkaitan dengan membaca.
- b. Kurangnya perhatian orang tua, hal ini menyebabkan siswa dalam belajar tidak dibimbing, siswa cenderung dibiarkan banyak bermain daripada belajar dan tidak adanya dukungan dari orang tua.
- c. Mahalnya buku atau media cetak, orang tua mayoritas di desa bekerja sebagai ibu rumah tangga dan buruh. Oleh karena itu mereka sangat kesulitan untuk membeli buku, terutama untuk kelas 1 ini yang baru saja diterapkannya tematik di sekolah tersebut. Sehingga orang tua mengarahkan anaknya untuk meminjam buku teman, kakak kelas atau tetangganya yang dulu dan pinjam buku perpustakaan. Adanya coretan di buku juga akan berdampak pada belajar siswa.
- d. Minimnya koleksi buku di perpustakaan, hal ini juga dapat menyebabkan malasnya siswa mengunjungi perpustakaan karena kurangnya buku yang mereka inginkan, terutama untuk buku-buku bergambar yang menarik dan dibutuhkan siswa.

2. Upaya strategi guru dalam peningkatan minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang.

Upaya strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 1B ada yang berdasarkan upaya internal (dari pihak guru itu sendiri) dan eksternal (dari pihak sekolahan), yakni :

- a. Program baca 15 menit setiap hari selasa dan rabu, adalah program sekolahan yang mana diberlakukan pada semua kelas setiap hari selasa dan rabu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap membaca, terutama pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai.
- b. Pembelajaran yang berkesinambungan, adalah upaya yang dilakukan berdasarkan pihak guru itu sendiri, yang mana dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran guru yang mengelola dan mengatur bagaimana jalannya pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, tugas juga hal demikian. Adanya penerapan K13 ini guru dalam pembelajarannya lebih mengaitkan hal-hal pada sesuatu yang berbau nyata dalam kehidupan kemudian mengembangkannya.
- c. Guru memberikan jam tambahan, adalah upaya yang dilakukan berdasarkan keinginan guru sendiri agar siswa yang belum bisa membaca dapat mencapai indikator membaca. Selain itu guru juga memberikan rangsangan berupa tugas yang berkaitan dengan

kerajinan tangan dalam membaca, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam mengerjakannya.

- d. Belajar di perpustakaan, merupakan upaya dari guru sendiri agar siswa dalam belajar dapat menggali informasi tambahan dengan adanya tugas-tugas yang diberikan kepada siswa agar hal tersebut menjadi kebiasaan dan tanpa adanya tugas pun siswa juga terbiasa untuk belajar di perpustakaan.

3. Hasil upaya strategi yang dilakukan guru dalam peningkatan minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia yang terjadi SDN 1 Krebet Bululawang Malang

Hasil dari upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 1B adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mulai menyukai hal-hal yang berkaitan dengan buku, dengan menanyakan apa saja yang ada di dalam buku tersebut.
- b. Menjadikan siswa lebih minat dalam membaca dengan adanya dorongan, kreativitas dan tugas-tugas dari guru yang tidak memberatkan siswa.
- c. Siswa terbiasa dengan buku dengan seringnya mengunjungi perpustakaan.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Tingkat Minat Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang

Minat membaca siswa dalam hal ini dilihat dari rendahnya minat baca dan aspek membaca siswa, yakni :

a. Rendahnya minat baca

1) Kurangnya kreativitas guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas 1B SDN 1 Kreet Bululawang Malang mengenai minat membacanya peneliti sependapat bahwa salah satu rendahnya minat membaca menurut Hardjoprakosa yakni guru kurang memotivasi para anak didiknya untuk membaca buku-buku selain buku pelajaran. Dari kurangnya motivasi ini guru tidak bisa mengembangkan ke-kreativitasan siswa dan memanfaatkan sarana yang ada. Salah satunya dengan adanya sarana mading tersebut dapat memancing ke-kreativitasan siswa dalam berkarya dan akan mendorong siswa untuk membaca berbagai macam sumber buku. Guru dalam membimbing anaknya berkarya kurang dapat memanfaatkan fasilitas dan dalam berkarya guru hanya memberikan ajaran mengenai itu-itu saja yang pada akhirnya setelah karya siswa sudah dinilai tak dapat dipamerkan pada orang lain, karena langsung dibawa ke rumahnya masing-masing oleh anak-anak.

Dalam hal ini didukung dengan Dwi Sunar Prasetyo, bahwa menumbuhkan minat membaca pada anak salah satunya adalah dengan menyediakan bahan bacaan. Dorongan, rangsangan, serta sikap keluarga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan tugas perkembangan.⁹⁸

Berdasarkan kesimpulan di atas, guru selain harus kreatif juga harus dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, dengan metode, strategi, teknik dan kreasi lainnya untuk memancing minat siswa membaca.

2) Kurangnya perhatian orang tua

Lingkungan dapat membentuk sikap, nilai dan kemampuan pribadi anak. Terutama dalam ruang lingkup paling sederhana, yakni keluarga yang mana merupakan pondasi dasar dalam membentuk karakter anak. Orang tua sebagai panutan yang mana dapat memberikan contoh yang baik terhadap buah hati mereka. Banyak anak yang meniru atau belajar dari apa yang orang tua mereka ajarkan dan terkadang orang tua selalu mendampingi anaknya dalam setiap langkah dan perkembangannya. Namun dalam wawancara dengan kedua murid tersebut dalam belajarnya orang tua kurang peduli dengan belajar anak. Orang tua cenderung bersikap acuh tak acuh dalam membimbing dan mengawasi anaknya belajar.

⁹⁸Dwi sunar prasetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: DIVA PRESS, 2008), hlm. 61.

Berdasarkan hal ini sesuai dengan Dwi Sunar Prasetyo mengenai tingkat kesiapan anak dalam menerima pelajaran membaca tidaklah sama. Kesiapan membaca ini banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga atau rumah maupun lingkungan luar rumah. Dalam hal ini, orang tua yang berperan mengembangkan kemampuan membaca pada anak. Semakin sering orang tua mengajak anak untuk membaca bersama-sama, maka semakin cepat anak itu belajar membaca dan semakin besar pula anak mempunyai motivasi untuk belajar membaca.⁹⁹

Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus-menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian daripada uang. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya menghabiskan waktu mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar anak menyenangi membaca dan berbagai buku cerita dan pengalaman membaca dengan anak-anak.¹⁰⁰

Sebenarnya yang dibutuhkan anak dalam pendidikan awalnya adalah peran orang tua, karena pendidikan awal atau pertama yang diterima anak berasal dari orang tuanya. Jika orang tua jarang atau tidak pernah mendampingi anak dalam belajar tentu saja mereka tidak akan mengetahui sampai sejauh mana perkembangan pendidikan anaknya. Apalagi untuk menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini ini sangat dibutuhkan peran orang tua. Misalnya dalam kegiatan membacakan buku. Dalam belajar membaca tahap lanjut pun, anak perlu didampingi orang

⁹⁹*Ibid.*, hlm. 68–69.

¹⁰⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 19.

tua. Bila tanpa pendamping, proses membentuk kegemaran membaca bisa tak terarah.¹⁰¹

Dari wacana di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berpengaruh penting dalam mengawasi anaknya belajar, tumbuh dan berkembang. Orang tua harus selalu mengawasi dan membimbing anak dimanapun anak berada. Luangkanlah waktu sejenak saja untuk mendampingi anak belajar dalam membaca. Jika hal itu sering diterapkan maka anak-anak akan merasa nyaman dan memperoleh kasih sayang dalam keluarga, sehingga orang tua akan lebih mudah untuk mengajar anak membaca.

3) Mahalnya buku atau media cetak

Terkadang dalam dunia pendidikan harga buku pelajaran sangatlah mahal, terlebih lagi karena hal ini merupakan tuntutan dari pemerintah. Mahalnya buku atau media cetak sangatlah tidak sebanding dengan daya beli masyarakat. Masyarakat cenderung menyuruh anaknya untuk meminjam buku di perpustakaan untuk menghemat uang mereka guna keperluan yang lainnya atau biasan ya meminjam buku kakak kelasnya yang sudah tidak dipakai lagi.

Kegiatan ini senada dengan Bob Harjanto, jika si anak sudah mulai tertarik dengan buku-buku, maka ajaklah ia untuk mencari buku-buku. Dan biarkan anak memilih buku kesukaannya sendiri, namun tetap dalam pengawasan kita. Orang tua harus menanamkan sikap selektif terhadap

¹⁰¹Bob Harjanto, *Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hlm. 73-74.

buku-buku sejak dini. Dengan begitu kita akan dapat mengarahkan mana buku-buku yang layak untuk dibaca, mana yang tidak, mana yang cocok dengan dompet untuk dibeli, mana yang tidak. Tidak perlu gengsi kepada anak. Jika memang orang tuanya bukan konglomerat, kita mesti memahamkan dia soal kemampuan ekonomi kita, biar mereka juga bisa belajar menumbuhkan sikap bijaksana.¹⁰²

Tanamkan juga sikap selektif dalam memilih buku kepada anak. Bila kita orang tuanya sedang tidak longgar secara ekonomi, tak masalah mengajaknya ke toko buku, sekedar untuk melihat-lihat saja dan merencanakan belanja buku apa untuk bulan depan. Selain ke toko buku, dorong pula si anak untuk rajin mengunjungi perpustakaan-perpustakaan yang bisa mereka akses, baik perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum.¹⁰³

Dari mahalnyanya buku atau media cetak di atas dapat disimpulkan bahwa hal tersebut dapat diatasi dengan mengunjungi perpustakaan, membuat perpustakaan sendiri dan selektif terhadap buku-buku yang akan dibaca sesuai dengan kebutuhan. Selain itu untuk lebih menghemat lagi tukarlah buku atau pinjam buku terhadap teman maupun kakak kelas, sehingga kita masih bisa mengakses buku meskipun buku tersebut bukanlah buku baru.

¹⁰²Bob Harjanto, *Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hlm. 53.

¹⁰³*Ibid.*, hlm. 54.

4) Minimnya koleksi buku di perpustakaan

Perpustakaan dapat dikatakan sebagai tempat berkumpulnya semua referensi yang diperlukan pembaca dalam mencari bacaan yang pembaca butuhkan. Namun berbagai macam buku perpustakaan tidak semuanya lengkap. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan sekolah ini sangatlah berperan penting karena sebagai alat penunjang dalam pembelajaran. Untuk itu kepala sekolah melakukan penambahan buku dalam berbagai macam kategori secara perlahan-lahan guna meningkatkan kesuksesan pembelajaran yang dicapai secara maksimal.

Semakin banyak koleksi buku yang dimiliki anak semakin baik. Namun, jika hal tersebut terhambat oleh terbatasnya dana yang ada, kita bisa menyiasatinya dengan saling menukar buku dengan temannya. Atau jika kita, sebagai orang tua, mempunyai teman yang juga mempunyai anak seusia dengan anak kita sampaikan ide untuk saling meminjamkan koleksi buku dengan catatan masing-masing pihak menjaga kebersihan dan keutuhan buku. Hal ini bisa menghemat sekaligus memperluas wawasan anak dengan banyak buku yang sudah dibacanya.¹⁰⁴

Buatlah perpustakaan keluarga di rumah. Perpustakaan keluarga sangat besar peranannya dalam menumbuhkan minat baca. Selain itu, perpustakaan keluarga juga membantu memudahkan anak-anak dalam mencari materi bacaan. Kita bisa membuat perpustakaan yang sederhana dengan koleksi-koleksi yang sederhana dan bermanfaat dan kita tidak

¹⁰⁴Bob Harjanto, *Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hlm. 59.

harus mengoleksi buku-buku yang banyak. Atur buku sesuai keinginan, yang penting buku mudah dilihat dan dapat dijangkau oleh anak-anak.¹⁰⁵

Pada dasarnya anak-anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar. Sementara, kunci kekayaan pengetahuan pengetahuan sebenarnya adalah rasa ingin tahu yang besar. Maka, bacakan buku, karena membacakan atau menceritakan buku-buku tentang ilmu pengetahuan sejak dini akan merangsang rasa ingin tahunya sehingga terus meletup dan memuncak. Rasa ingin tahu anak sangat penting untuk memompa semangat belajarnya. Semakin besar rasa ingin tahu anak maka akan semakin tinggi energi belajarnya, dan anak semakin aktif mencari informasi dari sumber-sumber ilmu pengetahuan, seperti buku-buku ilmiah.¹⁰⁶

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa meskipun minimnya buku di perpustakaan, banyak sekali cara yang dilakukan untuk membaca berbagai macam koleksi buku yang lainnya. Jadi dalam belajar, terutama meningkatkan minat membaca siswa masih bisa melakukan hal seperti di atas tersebut.

b. Aspek membaca

Di kelas 1B ini terdapat dua siswa yang masih belum memenuhi capaian kompetensi secara baik, yakni Yuzdan dan Rega. Kedua anak ini berbeda usia selisih satu tahun dan memiliki sifat yang berbeda, yang satu sedikit pendiam dan satunya lagi sering jail terhadap temannya. Kedua

¹⁰⁵Bob Harjanto, *Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hlm. 67.

¹⁰⁶*Ibid.*, hlm. 28.

anak ini sedikit memahami kesulitan dalam belajarnya, terutama membaca, yakni mengenal lambang bunyi, arti kata dalam wacana, susunan organisasi wacana, pokok pikiran, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam wacana. Selain itu sifat mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan saat mengerjakan tugas ini pun sangat antusias sekali, namun masih perlu didorong dan dibimbing dengan arahan dari guru, jika tidak siswa lalu tidak memperhatikan dan sibuk dengan apa yang dilakukannya masing-masing.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.¹⁰⁷

Usia 6-7 tahun pada tingkatan ini, anak-anak sudah dapat menghubungkan antara suara dengan huruf, kata-kata tertulis dengan lisan. Mereka sudah bisa membaca buku dengan teks sederhana dan pendek. Pada usia ini anak mulai sudah membaca buku bacaan dan menikmatinya. Buku-buku cerita bergambar masih menjadi buku yang paling digemari. Untuk itu sebisa mungkin sediakan buku-buku tersebut dan ajak mereka

¹⁰⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.7.

untuk membaca bersama kita. Dengan demikian lama-kelamaan akan terbentuk kebiasaan mandiri, yaitu kemauan anak untuk membaca sendiri.¹⁰⁸

Sebenarnya minat baca (akses informasi dan pengetahuan) pada anak sudah dapat ditumbuhkan tanpa harus menunggu saat anak sudah mampu membaca, apalagi menunggu mereka dewasa. Anak balita pun juga sudah dapat ditumbuhkan minat bacanya. Tentu, pertama kali yang wajib memulainya adalah orang tua, yaitu melalui peran dalam membacakan kata-kata, kartu-kartu baca dan pengenalan benda, serta dalam membacakan buku cerita dongeng kepada anak.¹⁰⁹

Harris dan Sipay dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa siswa yang kurang mampu membaca merasakan bahwa dia tidak mempunyai kemampuan memadai, tidak hanya dalam pembelajaran membaca, tetapi juga pelajaran lainnya. Dari sudut pandang ini, salah satu tugas membaca adalah membantu siswa mengubah perasaannya tentang kemampuan belajar membacanya dan meningkatkan rasa harga dirinya (*self esteem*).¹¹⁰

Anak dalam hal ini masih kurang begitu memahami dalam keterampilan membaca mereka, sehingga guru dengan berbagai cara mencoba hal-hal yang dapat memancing minat membaca mereka dengan pelan-pelan.

¹⁰⁸Bob Harjanto, *Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hlm.38.

¹⁰⁹*Ibid.*, hlm. 14.

¹¹⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005),hlm. 30.

Dilihat dari rendahnya minat baca siswa dan keterampilan membacanya, dapat disimpulkan bahwa hal ini sesuai dengan teori dari Farida Rahim, bahwa siswa yang mempunyai minat tinggi dan gemar membaca akan meningkatkan keterampilan membaca, begitu juga sebaliknya. Di SDN 1Krebet Bululawang siswa kelas 1B yang kurang bisa membaca dapat dilihat bahwa minat membacanya hal ini masih rendah.

2. Upaya guru dalam peningkatan minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Krebet Bululawang Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan banyak sekali berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap keterampilan membaca pada kelas 1B ini. Dari hasil penelitian yang peneliti temukan di SDN Krebet 01 Bululawang Malang berikut ini adalah upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru, yaitu :

a. Program baca 15 menit setiap hari selasa dan rabu

Upaya yang dilakukan guru adalah dengan cara melakukan gerakan membaca 15 menit setiap hari selasa dan rabu di pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai di dalam kelas dengan berbagai buku yang beragam sesuai dengan kebutuhan siswa dan setelah membacanya siswa menceritakan kembali apa intisari dari bahan ajar yang telah didapatkannya tadi. Hal ini untuk merangsang kepekaan dan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu kegiatan rutin diberlakukan untuk memberikan pengetahuan akan apa yang

telah diceritakan temannya dengan cara mengembangkan daya tangkap dan imajinasi anak.

Kegiatan tersebut juga senada dengan Farida Rahim mengenai program pemerintah yang telah membentuk Perhimpunan Masyarakat yang Gemar Membaca (PMGM) yang bertujuan mendorong masyarakat yang gemar membaca. Menetapkan jam wajib membaca bagi siswa selama lima belas menit, yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama berlangsung merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk membiasakan anak gemar membaca.¹¹¹

Dengan demikian program ini sangatlah penting, karena guru memberikan waktu tambahan untuk siswa membaca. Selain itu, dengan waktu yang singkat dan pengawasan dari guru siswa merasa diperhatikan dan dibimbing.

b. Pembelajaran yang berkesinambungan

Dalam pembelajaran yang diterapkan di kelas guru selalu menerapkan kegiatan kerjasama dan diskusi dalam membaca, yang mana guru dalam membagi kemampuan kelompok secara rata. Hal ini pun dikarenakan kurikulum yang berlangsung pada kelas tersebut menggunakan K13 yang mana siswa dinilai dalam setiap pengetahuan, sikap dan keterampilannya, salah satunya keterampilan membaca. Secara tidak langsung siswa diharuskan lebih aktif dan dapat berfikir lebih luas lagi mengenai materi yang dipelajarinya. Siswa tidak hanya belajar dari gurunya saja, namun juga dapat

¹¹¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 136

dari membaca dan pengalaman antara satu sama lain yang telah dialaminya. Sesuai dengan kurikulum yang dianutnya, guru lebih menggambarkan materi dengan kehidupan nyata, salah satunya mengenai keterampilan membaca, anak dikenalkan dengan cara belajar membaca buku, mengenal dirinya dengan cara melihat dunia yang kemudian didiskusikan bersama. Setelah itu guru juga selalu melakukan evaluasi dari apa yang telah dipelajari tersebut.

Dari pernyataan Bu Hikmatul dengan adanya pembelajaran membaca yang berkesinambungan dapat membuat siswa menghafal mengenali huruf-huruf bacaan dan dengan adanya kerja kelompok, diskusi, bernyanyi dan bermain dapat melatih dan menarik minat membaca siswa untuk membaca. Tidak hanya itu, disetiap materi beliau juga selalu memberikan evaluasi per orang maupun per kelompok. Kegiatan di atas senada dengan yang disampaikan Farida Rahim, dalam bukunya mengenai:

Belajar kooperatif merupakan cara lain yang praktis untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih keberhasilan. Pada pembelajaran kooperatif, masing-masing siswa mempunyai kemampuan dan latar belakang pengalaman sehingga mereka bisa mengambil keuntungan dari sinergi. Siswa yang mungkin mengalami kesukaran dalam belajar melalui dukungan, petunjuk, dan dorongan dari anggota kelompok akan memotivasi mereka untuk meraih keberhasilan.¹¹²

Melibatkan siswa secara aktif juga perlu dilakukan guru guna meningkatkan perhatian siswa di kelas. Perlu diperhatikan siswa yang belum

¹¹²*Ibid.*, hlm. 27.

mau terlibat secara sukarela, bisa dengan mengucapkan kata-kata seperti, “Ibu menginginkan jawaban dari siswa yang belum berbagi tanggapan kepada kita semua hari ini”¹¹³.

Anak sangat suka ketika diajak untuk mendiskusikan apa yang baru saja mereka baca atau baru saja kita ceritakan. Untuk mendorong anak agar menceritakan kembali apa yang sudah dibacanya, kita bisa mengajukan sejumlah pertanyaan dari apa yang telah dibaca. Selain itu, gunakan cara-cara kreatif, misalnya kalau kita sudah membacakan suatu buku, mintalah anak untuk bergantian bercerita. Kalau dia tidak mau, gunakan ide lain, misalnya dengan merekam suaranya ketika bercerita. Trik semacam itu akan membuat anak jauh lebih bersemangat.¹¹⁴

Minat selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya itu. Belajar dengan perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajaran itu terasa sangat berat.¹¹⁵

Dari kesimpulan di atas, minat membaca siswa dapat dipengaruhi oleh gurunya, terlebih lagi dari bagaimana cara guru menyalurkan minat baca terhadap siswa tersebut. Jika guru dalam belajarnya, terutama dengan cara belajar berkesinambungan hal ini sudah pasti akan memancing minat siswa untuk membaca. Dalam hal ini menurut peneliti dengan adanya pembelajaran

¹¹³*Ibid.*, hlm. 28.

¹¹⁴Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda* (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hlm. 49 – 50.

¹¹⁵The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1987), hlm. 20.

berkesinambungan sudah sangat bagus, karena siswa dapat melihat dengan nyata dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun semua itu kembali lagi terhadap bagaimana upaya guru melakukannya dan kondisi siswa.

c. Guru memberikan jam tambahan

Dalam membantu kedua siswa tersebut meningkatkan minat membacanya, guru memberikan jam tambahan selama satu bulan sekali setelah selesai jam pulang sekolah selama 30 menit saja. Guru dengan waktu sedikit tersebut mengajarkan bagaimana cara membaca dengan benar dan mendikte mereka secara berulang-ulang. Untuk menambah dan melatih kemampuan membaca mereka guru juga memberikan tugas tambahan seperti membuat kerajinan tangan, kliping maupun hal-hal yang berkaitan dengan membaca dari buku, majalah, koran dan sebagainya. Dengan membuat tugas tersebut guru tidak hanya semata menyuruh siswa membuatnya saja, tetapi juga menanyakan tentang apa yang dibuatnya, bagaimana cara membacanya dan apa maksud dari bacaan tersebut.

Dari kegiatan di atas juga sesuai dengan Farida Rahim, tugas yang diberikan kepada siswa hendaklah tugas yang menantang, dan sedikit melebihi kemampuannya. Tugas membaca yang diberikan kepada siswa yang jauh lebih sulit dari kemampuannya akan menyebabkan siswa cemas, dan

apabila tugas itu terlampau mudah atau kurang menantang akan membuat siswa merasa bosan.¹¹⁶

Setidaknya dari kegiatan ini dapat memancing minat membaca siswa, selain membaca juga berkreasi dengan membuat kerajinan tangan. Hal yang didapat dari upaya guru dalam meningkatkan minat membaca ini sudah baik, minimal siswa membaca 1 buku selama satu bulan sekali. Tidak hanya buku sekolah saja tetapi dengan sumber-sumber lainnya.

d. Belajar di perpustakaan

Pihak sekolah dan guru mata pelajaran telah melakukan kebijakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Kebijakan tersebut dilakukan dengan cara menambahkan koleksi buku dan memberi tugas pada siswa dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan. Guru dalam hal ini tidak hanya menugaskan siswa untuk membaca buku pelajaran yang ditentukan di luar jam pelajaran, namun juga menyuruh siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan untuk memperkaya pengetahuannya. Dalam mengerjakan soal-soal jika dirasa sulit untuk menemukan jawabannya guru juga menyuruh siswa mencari jawaban penguat yang bersumber dari buku lain, misalnya buku perpustakaan. Meskipun buku yang ada di sana terbatas, tapi guru juga sudah mengupayakan untuk menambah buku koleksi lainnya untuk menambah bacaan anak.

Kegiatan ini senada dengan Dwi Sunar mengenai membaca. Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu

¹¹⁶Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 22.

untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Di balik aktiitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik, yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.¹¹⁷

Tidak ada belajar yang dapat dilaksanakan tanpa pembacaan. Dan gudang bacaan ialah perpustakaan. Perpustakaan itu hanya dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada seorang siswa kalau ia mengetahui bagaimana mempergunakannya.¹¹⁸ Dengan menjadi pengunjung perpustakaan yang setia dan dapat mempergunakan perpustakaan itu dengan tangkas dan baik, pastilah seorang siswa akan betul-betul menjadi seorang yang berpengetahuan.¹¹⁹

Dari kesimpulan di atas, jika anak sudah mulai tertarik dengan buku-buku, maka kenalkan ia dengan buku dan ajaklah untuk mencari buku. Biarkan anak memilih buku kesukaannya sendiri, karena dari hal tersebut dapat memancing minat baca anak. Jika mengunjungi perpustakaan maksimalkan fungsinya, cobalah untuk belajar di sana dengan saling bertukar wawasan dalam kiat mengakrabkan diri pada buku.

¹¹⁷Dwi sunar prasetyo,*Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*(Jogjakarta: DIVA PRESS, 2008), hlm. 59.

¹¹⁸The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*(Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1987), hlm. 65.

¹¹⁹*Ibid.*, hlm. 68.

3. Hasil upaya strategi yang dilakukan guru dalam peningkatan minat membaca siswa kelas 1B tema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia yang terjadi di SDN 1 Kreet Bululawang Malang

Setiap kali bertambah kuantitas bacaan, bertambah pula ganjaran pahala dari Allah.

عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ -ﷺ- « مَنْ قَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ فِي لَيْلَةٍ
«كُتِبَ لَهُ قُنُوثُ لَيْلَةٍ»

“Tamim Ad Dary *radhiyalahu* ‘anhu berkata: “Rasulullah *shallallahu* ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca 100 ayat pada suatu malam dituliskan baginya pahala shalat sepanjang malam.” (HR. Ahmad dan dishahihkan di dalam kitab *Shahih Al Jami*’, no. 6468).¹²⁰

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa dari adanya minat membaca dan meningkatkan jumlah membaca buku bacaannya bertambah pula ganjaran pahala dari Allah. Segala tingkah laku atau kegiatan seseorang merupakan respons terhadap adanya stimulus. Proses belajar tidak lain dari pada mekanisme stimulus-respons itu, terutama membaca. Hal ini dapat digambarkan seperti di bawah ini :

- a. Proses belajar sangat bergantung kepada faktor yang berada di luar dirinya, sehingga ia memerlukan stimulus dari pengajarnya.
- b. Hasil belajar banyak ditentukan oleh proses peniruan, pengulangan, dan penguatan (*reinforcement*).

¹²⁰Ahmad Zainuddin, *Keutamaan membaca al-qur'an*. <https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html>, 2012. Diakses pada tanggal 30 Januari 2018

- c. Belajar harus melalui tahap-tahap tertentu, sedikit demi sedikit, yang mudah mendahului yang lebih sulit.¹²¹



¹²¹Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 47.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis yang telah diteliti dari penelitian ini, “Upaya Guru Untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia Di SDN 1 Krebet Bululawang Malang”, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat minat Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Krebet Bululawang Malang ini adalah siswa dapat dikategorikan minat membacanya rendah, dilihat dari : a. minat membacanya masih perlu adanya dorongan dan paksaan. Selain itu siswa cenderung lebih suka bermain dari pada membaca pada waktu istirahat, dan b. dari aspek membacanya berdasarkan penelitian yang diperoleh kedua siswa tersebut dalam memahami wacana masih kurang menguasai keterampilan membacanya, masih perlu belajar dan dorongan lagi siswa harus dibimbing agar bisa membaca dengan baik dan benar.
2. Upaya guru untuk meningkatkan minat siswa terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1B dapat dikatakan sudah baik berdasarkan dari penelitian, dilihat dari data sekolah dan perpustakaan yang mendukung, karena dengan adanya upaya yang beliau lakukan dapat melatih dan mengenalkan siswa akan buku dan menciptakan minat membaca, meskipun masih perlu adanya peningkatan dan pengawasan lagi terhadap

siswa yang kurang membaca dalam usaha-usaha yang dilakukannya, baik dalam hal internal (pihak guru itu sendiri) maupun eksternal (pihak sekolahan), yakni: a. program baca 15 menit setiap hari selasa dan rabu, b. pembelajaran yang berkesinambungan, c. guru memberikan jam tambahan dan d. belajar di perpustakaan. Dapat disimpulkan bahwa dari penelitian tersebut untuk meningkatkan minat membaca siswa upaya strategi yang digunakan lebih ke upaya internal, yang dilakukan oleh guru itu sendiri.

3. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan tentang minat membaca siswa kelas 1B di SDN 1 Kreet Bululawang Malang ini adalah sebagai berikut :
 - a. Siswa mulai menyukai hal-hal yang berkaitan dengan buku, dengan menanyakan apa saja yang ada di dalam buku tersebut, b. Menjadikan siswa lebih minat dalam membaca dengan adanya dorongan, kreativitas dan tugas-tugas dari guru yang tidak memberatkan siswa, dan c. siswa terbiasa dengan buku dengan seringnya mengunjungi perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti kaji, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait antara lain :

- a. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membaca belajar mereka, menumbuhkan minat membacanya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari

b. Bagi guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik dan pengajar bisa melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien serta mampu memecahkan semua permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan atau menambah sarana prasarana dalam rangka memberikan semangat dan minat dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan juga diharapkan penelitian ini mampu memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam bidang mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buku Pedoman Guru Tema. 2016. *Peristiwa Alam Kelas 1 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gie, the Liang. 1987. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Harjanto, Bob. 2011. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books.
- Jauharoti, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia 1*. Surabaya: Lapis-PGMI.
- Jurnal Pena Indonesia (JPI). Maret 2015. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 1, Nomor 1, ISSN : 22477-5150.
- Mudjiono dan Dimiyati. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* Yogyakarta: DIVA Press.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramdani, Izul. *Minat Baca Anak* (<http://sripurwanti0710.blogspot.co.id/2016/06/menumbuhkan-minat-membaca-pada-anak.html> 18/11/2017 5:22 WIB)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunendar, Dadang dan Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Yeni. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru* (<http://repository.uin-suska.ac.id/4208/>, diakses 18 Mei 2017 jam 14.01 WIB)
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Teori minat membaca (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1232/4/0.4%20BAB%20II.pdf>, diakses 18 May 2017, pukul 14.04 WIB

Warsono, Agus dan Ratih Kumorojati. 2011. *Super Learning Praktik Belajar - Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan*. Jogjakarta: DIVA Press.

Zaencaem. *Teori tentang Minat Membaca Siswa*. <https://nenengdotme.wordpress.com/2012/01/01/tiori-minat-membaca/>. Diakses pada hari Selasa, 16/05/2017, pukul 5:42 WIB.

Zainuddin, Ahmad. 2012. *Keutamaan membaca al-qur'an*. <https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html>, Diakses pada tanggal 30 Januari 2018, pukul 18.00 WIB

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.





LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 1186/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

25 April 2017

Kepada
Yth. Kepala SDN Krobot 01 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ira Nur Maulidiah
NIM : 13140026
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 1 di SDN 1 Krobot Bululawang Malang**

Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

IRA NUR MAULIDIAH

13140026

Upaya Guru untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap
 Keterampilan Membaca Siswa Kelas IB Tema 8 Subtema 2
 Bahasa Indonesia di SDN 1 Krobot Bululawang Malang

Pembimbing : Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlino, M.Ed

Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
15 Apr 2017	judul	ls
29 Apr 2017	research question ch.1	ls
3 Mei 2017	preliminary research ch.2	ls
8 Nov 2017	ch. 4. data field	ls
28 Nov 2017	ch. 9. data field	ls
5 Des 2017	data analysis	ls
8 Des 2017	data analysis	ls
20 Des 2017	writing conclusion	ls
22 Des 2017	writing conclusion	ls
25 Des 2017	conclusion & suggestion	ls
26 Des 2017	overall writing	ls
27 Des 2017	overall writing	ls

Malang, 27 Desember 2017.

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

Responden Bu Hikmatul Latifah, S.Pd, selaku guru kelas 1B pada tanggal 15-18 Mei 2017, yaitu :

4. Bagaimanakah menurut Ibu mengenai program Baca 15 Menit tersebut terhadap sekolah terutama untuk siswa?
5. Bagaimana cara Ibu dalam menangani kedua siswa tersebut dalam proses belajar mengajar?
6. Upaya apa saja yang Ibu lakukan untuk meningkatkan minat baca bagi siswa yang belum bisa membaca dan sudah bisa membaca?
7. Bagaimana menurut Ibu mengenai pemanfaatan sarana prasarana seperti mading dan membuat kerajinan tangan atau karya seni untuk meningkatkan minat baca siswa?
8. Bagaimanakah kondisi belajar Rega dan Yuzdan saat belajar dilingkungan keluarganya?
9. Bagaimana menurut Ibu sendiri mengenai mahalanya buku yang sedang dialami siswa dan orang tua saat ini?
10. Hambatan-hambatan apa saja yang Ibu alami untuk meningkatkan minat membaca kedua anak tersebut?

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimanakah menurut Ibu mengenai program Baca 15 Menit tersebut terhadap sekolah terutama untuk siswa?	Program ini dibimbing langsung oleh wali kelas secara langsung. Siswa kelas tinggi sudah dapat membaca dan memahami bacaan dengan baik. Kelas rendah yaitu kelas satu yang masih membutuhkan bimbingan ekstra dari wali kelas. Dalam penerapannya guru masih butuh kreasi dan inovasi sehingga dapat menjadikan siswa membaca dengan baik serta dibimbing langsung dalam pengisian jurnal membaca. Jurnal membaca disini hanya sebagai tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana buku bacaan yang telah dibaca oleh anak. Selain itu respon orang tua juga baik mengenai adanya program ini meskipun dilakukan diawal sebelum jam pelajaran dimulai. Dengan cara tersebut dapat membiasakan siswa untuk selalu membaca, gemar membaca dan menjadi suatu kebiasaan yang positif.
2.	Bagaimana cara Ibu dalam menangani kedua siswa tersebut dalam proses belajar mengajar?	Saya kalau dalam mengajar terutama untuk dua anak tersebut, yakni Yuzdan sama Rega saya menggunakan pendekatan yang sama dengan murid yang lainnya mbak, nanti baru kalau saya beri tugas dan mereka kelihatan bingung baru saya dekati dan ajari bagaimana mengerjakannya, kan kalau saya fokuskan terhadap mereka berdua saja kan kasihan anak-anak yang lainnya mbak. Biasanya saya juga membuat anak-anak berkelompok dalam belajar, jadi nanti bisa saling bantu-membantu. Kan tidak hanya dari saya saja, dari guru lainnya juga mengajarkan mereka membaca, selain itu saya juga nyeling i lagu-lagu untuk anak tertarik membaca. Sering juga saya melakukan tanya jawab berkelompok dan perorangan mengenai materi yang dibahas itu mbak. Pokoknya setiap akhir materi saya beri evaluasi atau pengayaan mbak, jadi bisa melatih daya hafal siswa untuk mengenali huruf dan dapat membaca. Karena kelas 1 ini masih usia-usianya anak bermain, saya biasanya mengajak anak bermain sambil belajar juga, seperti cari pasangan kertas, menempel dan lain sebagainya
3.	Upaya apa saja yang	Karena dalam kelas 1 ini siswa dituntut untuk tuntas

	Ibulakukan untuk meningkatkan minat baca bagi siswa yang belum bisa membaca dan sudah bisa membaca?	dalam mencapai kompetensi yang ada, maka dalam diri saya merasa harus menyelesaikan tanggung jawab saya. Dari hal tersebut saya memberikan jam tambahan kepada Yuzdan dan Rega. Masing-masing dari mereka dalam jam tambahan ini biasanya saya ajarkan bagaimana cara membaca dengan benar. Jadi siswa kelak tidak hanya faham membacanya saja, namun juga bisa menulis dan memahami apa yang ada di bacaan tersebut. Karena keterampilan membaca menyimak mendengarkan dan menulis ini sangatlah penting dikembangkan pada usia dini. Dan jam tambahan yang saya berikan kepada mereka ini juga sudah saya beritahukan kepada orangtuanya
4.	Bagaimana menurut Ibu mengenai pemanfaatan sarana prasarana seperti mading dan membuat kerajinan tangan atau karya seni untuk meningkatkan minat baca siswa?	Untuk hal-hal seperti berkarya mengenai membaca itu biasanya saya cuma kasih tugas saja mbak, entah membuat bacaan puisi, deskripsikan tentang gambarannya dan lainnya. Kalau saya suruh untuk membuat disekolah itu waktunya yang kadang-kadang kayak kurang banyak buat anak-anak. Jadi saya itu biasanya cuma memberi tau bagaimana dan apa yang harus dibuat gitu mbak. Dan biasanya itu saya menyuruh siswa membuat karya kalau mau ada suatu perayaan hari-hari besar yang akan diadakan disekolah, seperti ada lomba agustusan sama hari besar islam kayak gitu mbak. Karena madingnya yang ada cuma di halaman sekolah itu saja mbak mangkannya untuk membuat karya-karya gitu biasanya makeknya juga gantian tiap kelas dijadwal, untuk tiap-tiap kelas masih belum ada. Jadi kalau mau nempelin di dinding kan juga takut nanti mengotori kelas
5.	Bagaimanakah kondisi belajar Rega dan Yuzdan saat belajar dilingkungan keluarganya?	Dalam sebuah lingkungan keluarga, ketegasan dalam membimbing anak dalam memberikan perhatian sangat utama untuk anak dalam membentuk karakter belajar. Karena kurangnya ketegasan dan perhatian inilah yang dirasa perlu untuk disadari, bukan karena orang tua yang mayoritas adalah ibu rumah tangga
6.	Bagaimana menurut Ibu sendiri mengenai mahalnya buku yang sedang di alami siswa dan orang tua saat ini?	Dalam mengikuti pelajaran dari tahun ke tahun, saya biasanya mendapati beberapa anak itu menggunakan buku pelajaran milik kakak kelasnya yang sudah tak terpakai lagi mbak, kan kalau di desa wali murid biasanya memanfaatkan buku tetangganya atau saudaranya yang

		dekat sama rumahnya sebagai buku. Lha kalau menurut saya didalam buku tersebut sudah tentu ada coretan-coretan yang pasti tidak bisa dihapus, murid cenderung mengcopy jawabannya saja tanpa berfikir dahulu dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku itu mbak biasanya
7.	Hambatan-hambatan apa saja yang Ibu alami untuk meningkatkan minat membaca kedua anak tersebut?	Terkadang untuk anak-anak seperti Rega dan Yuzdan ini saya perlu ekstra kesabaran nggeh mbak, apalagi kalo dalam belajarnya. Susah untuk mengatur anak sesuai dengan apa yang kita inginkan, kadang ada saja godaannya, baik yang dari aktif nggak mau diatur, suka ganggu temannya, mengerjakannya agak lambat dan sebagainya. Tapi ya yang namanya anak kecil mau gimana lagi mbak, inikan juga suatu proses, ada yang manut, males, nakal, rajin dan sebagainya. Setiap proses itu kita nikmati saja jalannya daripada apa yang kita berikan kepada siswa tidak dilakukan dengan senang hati maka juga berpengaruh juga nanti pada siswanya

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PERPUSTAKAAN

Responden Bu Fitri Rohdiyah, M.Pd, selaku guru kelas 1B pada tanggal 17-18 Mei 2017, yaitu :

1. Bagaimana menurut Ibu mengenai adanya pustakaan disekolah ini dan interaksi siswa terhadap perpustakaan?
2. Apakah Ibu kenal Yuzdan dan Rega? Apakah mereka sering mengunjungi perpustakaan?
3. Bagaimana menurut Ibu mengenai kebutuhan berbagai macam buku yang ada di perpustakaan ini?



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PERPUSTAKAAN

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana menurut Ibu mengenai adanya pustakaan di sekolah ini dan interaksi siswa terhadap perpustakaan?	Oh iya mbak, biasanya sih anak-anak pas waktu istirahat iseng-iseng main disini, entah apa cuma baca-baca buku aja, bermain atau belajar bersama anak yang lainnya. Kadang guru juga mengajak siswa belajar diperpustakaan menggunakan LCD agar tidak fokus terhadap buku saja, tapi juga dapat belajar dari yang lainnya
2.	Apakah Ibu kenal Yuzdan dan Rega? Apakah mereka sering mengunjungi perpustakaan?	Iya saya kenal Yuzdan sama Rega, mereka jarang sekali mengunjungi perpustakaan mbak. Paling kesininya ya kalo ada tugas saja dari Bu Ifa itu sama ada kegiatan bareng yang dilakuin di perpustakaan
3.	Bagaimana menurut Ibu mengenai kebutuhan berbagai macam buku yang ada di perpustakaan ini?	Buku perpustakaan yang ada disini memang ada banyak mbak, namun jika dirasa untuk kategori anak masih kurang. Kebanyakan buku yang ada berisi bacaan pengetahuan yang sedikit sekali dengan adanya gambar-gambar yang dapat menarik siswa. Buku yang ada pun didominasi dari tahun yang sangat lama jaraknya, untuk kategori buku-buku yang berkembang sekarang ini masih sedikit sekali dan saya rasa perlu ditambah

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

Responden Yuzdan dan Rega, siswa kelas 1B pada tanggal 15-18 Mei 2017, yaitu :

1. Bagaimakah perasaan kalian tentang adanya tugas tambahan tersebut?
2. Apakah menurut kalian Ibu guru sering mengajar dalam membuat kerajinan seni atau karya-karya yang berkaitan dengan membaca?
3. Bagaimanakah kondisi belajar kalian kalau di rumah?
4. Bagaimana menurut kalian kalau belajar sambil membaca-baca buku diperpustakaan?
5. Suka baca buku gak kalau di rumah?
6. Punya buku bacaan tidak di rumah?
7. Apakah kalian merawat buku-bukunya dengan baik ?
8. Senang belajar kelompok ?
9. Senang mengunjungi pameran buku ?
10. Senang mengunjungi toko buku ?
11. Senang mengoleksi buku ?
12. Senang membaca buku ?
13. Senang menandai atau mencoret-coret i buku ?
14. Senang mengerjakan buku pelajaran ?
15. Senang bertanya ketika sedang membaca ?
16. Senang mereview bahan pelajaran ?
17. Senang membuat ringkasan ?
18. Senang pada mata pelajaran ?
19. Apakah kalian punya kemauan membeli buku pelajaran ?
20. Kemauan mencari rujukan yang diharuskan oleh guru di perpustakaan ?
21. Kemauan membaca buku pelajaran ?
22. Memanfaatkan dana untuk belanja buku pelajaran ?
23. Memanfaatkan dana untuk belanja buku tulis ?
24. Pemanfaatan dana untuk belanja alat-alat tulis ?

25. Partisipasi menunaikan pekerjaan rumah dari guru ?
26. Partisipasi belajar kelompok ?
27. Kebiasaan membaca buku pelajaran di rumah ?
28. Kebiasaan memanfaatkan buku pelajaran di perpustakaan sekolah ?
29. Kebiasaan mengunjungi perpustakaan setiap seminggu sekali ?
30. Kebiasaan meminjam buku perpustakaan ?
31. Berapa banyak buku yang dipinjam di perpustakaan ?
32. Kebiasaan meminjam buku catatan teman ?



HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

NO.	PERTANYAAN	YUZDAN	REGA
1.	Bagaimanakah perasaan kalian tentang adanya tugas tambahan tersebut?	Ya senang aja ada yang perhati-in kita, tapi kalo disuruh cari buku atau apa terus disuruh menyimpulkan atau apa nempel gitu sih masih seneng juga rasanya, yang penting gak susah-susah. Kalo susah males ngerjakannya	Suka mbak, kan di ajari juga mana yang bener sama yang salah. Tapi masih agak sulit membacanya, haha. Kalo sama Bu Hikmah disuruh buat yang tempel-tempel atau hias-hias suka
2.	Apakah menurut kalian Ibu guru sering mengajar dalam membuat kerajinan seni atau karya-karya yang berkaitan dengan membaca?	Kadang guru kalau ngajar ya Cuma itu-itu aja mbak, jarang membuat kerajinan tangan. Paling ya Cuma tugas tambahan aja	Enggak, kalo buat kerajinan tangan biasanya Cuma PR aja mbak, terus besoknya dilihat dikumpulin ditanda tangani sudah. Dibawa pulang lagi gak diapa-apain. Iya seringnya ya nggambar itu mbak
3.	Bagaimanakah kondisi belajar kalian kalau di rumah?	Kalau di rumah biasanya aku belajar sendiri Kak, tapi kalau ada tugas aja. Kalo gak ada tugas ya udah gak belajar, soalnya semua pada sibuk. Trus kalo dirumah seringnya aku tinggal maen sama temen Kak, hehe	Di rumah sih belajarnya aku sendiri Kak, gak pernah ditemani ibu. Tapi belajarnya paleng ya bentar aja, habis itu keluar maen
4.	Bagaimana menurut kalian kalau belajar sambil membaca – baca buku diperpustakaan?	Ya kadang lebih suka cari buku yang bagus gambarnya itu Kak.	Kadang saya ingin cari buku lainnya yang lebih bagus sama banyak gambar - gambarnya gitu gak ada diperpustakaan Kak, jadi ya udah pinjem buku teman lainnya
5.	Suka baca buku gak kalau di rumah?	Emm, jarang megang buku Kak malahan.	Baca bukunya kalo ada tugas aja Kak, hahaha.
6.	Punya buku bacaan tidak di rumah?	Ada sih tapi jarang ada kalo dirumah, koran Kak, gak	Ada Kak, komik doraemon tapi cuma 3. Lainnya buku

		pernah dibaca juga. Soalnya gak ada gambar menariknya, cuma tuisan saja.	pelajaran, haha.
7.	Merawat buku-bukunya dengan baik	Emm, ya biasanya kalo gak ada pelajarannya ya udah Kak Cuma ditaruh aja gak ditata. Trus kalo waktunya pelajaran ya dimasukin ke tas malamnya.	Enggak Kak, ya kalau bukunya sobek ya sudah saya biarkan saja. Biasanya Ibu yang mbenerin. Baru malamnya nyiapin pelajaran buat besok.
8.	Senang belajar kelompok	Senang saja, tapi ya kadang gimana gitu Kak, kadang aku ditinggal, soalnya lama sama gak bisa ngerjakannya jadi anak-anak yang ngerjakan semua.	Agak enggak Kak, soalnya pasti yang diajak ngerjakan cuma anak-anak yang pinter aja.
9.	Senang mengunjungi pameran buku	Enggak begitu Kak. Biasanya malah sering dirumah aja.	Gak suka, sukanya main sama temen-temen.
10.	Senang mengunjungi toko buku	Jarang keluar rumah sama ayah ibu Kak, gak punya uang.	Pergi ke toko bukunya kalo maw beli buku pelajaran aja Kak, laennya gak pernah.
11.	Senang mengoleksi buku	Gak begitu suka sih Kak, jarang beli buku juga soalnya.	Hahaha, enggak Kak.
12.	Senang membaca buku	Gak begitu suka juga Kak, pokoknya ya kalo ada tugas atau buku yang bagus ya tak baca.	Sukanya kalo ada buku yang menarik gambarnya.
13.	Senang menandai atau mencoret-coret i buku	Biasanya kalo ada PR atau apa gitu aja Kak bukunya tak tekuk i sama ditulis.	Ya kalo ada PR itu Kak, biar gak lupa.
14.	Senang mengerjakan buku pelajaran	Suka aja Kak, tapi kadang gak bisa ngerjakannya itu yang bikin males, hehe.	Emm, ya itu Kak, kalo dibantu ya ngerjakan, kalo gak ada yang bantu ya gak ngerjakan buat belajar. Belajarnya disekolah.
15.	Senang bertanya ketika sedang membaca	Agak takut kalo tanya sama ibunya. Gak tau pokoknya takut aja tanyanya.	Suka, tapi gampang lupa Kak, haha, bingung juga.
16.	Senang mereview bahan pelajaran	Suka, biasanya sering kepikiran juga, sama kayak yang pernah aku alami Kak.	Suka, biasanya yang Bu Hikmah ajarin aku bilangin ke Ibu belajar apa aja hari

			ini.
17.	Senang membuat ringkasan	Enggak, paling ya cuma tak tandai aja.	Gak begitu suka Kak, soalnya yang lainnya juga banyak PR.
18.	Senang pada mata pelajaran	Suka aja, tapi agak bosan bu, pasti ya gitu-gitu aja.	Suka Kak.
19.	Kemauan membeli buku pelajaran	Paling kalau ganti semester Kak baru beli bukunya. Soalnya dah ganti pelajarannya.	Nunggu ayah ibu ada uang baru beli buku Kak
20.	Kemauan mencari rujukan yang diharuskan oleh guru di perpustakaan	Kalo disuruh guru ya pasti nyari Kak.	Ya kalo ada tugas gitu biasanya sama teman-teman lainnya cari bareng-bareng di perpustakaan.
21.	Kemauan membaca buku pelajaran	Baca sedikit kalo dirumah, buat belajar besok.	Kalo di rumah sek jarang Kak, baru bacanya kalo udah di sekolah.
22.	Memanfaatkan dana untuk belanja buku pelajaran	Biasanya kalo buku pelajarannya gak ada pinjem buku temen difotokopi.	Kalo beli buku baru bareng ayah ibu Kak, kalo gak ada disuruh fotokopi apa pinjem temennya gitu.
23.	Memanfaatkan dana untuk belanja buku tulis	Iya Kak, biasanya kalo buku mau habis gitu pulangnya beli buku tulis sebentar.	Kalo buku tulisnya habis biasanya bilang Ibu, habis itu dibelikan bukunya.
24.	Pemanfaatan dana untuk belanja alat-alat tulis	Kalo barang nulisku hilang itu aku pinjam temenku dulu, habis itu beli ke toko waktu istirahat atau pulang sekolahnya.	Beli langsung Kak biasanya kalo alat tulisku gak ada, gak gitu ya pinjem lah.
25.	Partisipasi menunaikan pekerjaan rumah dari guru	Iya Kak, selalu mengerjakan.	Ya ngerjakan, kalo gak ngerjakan nanti dihukum Kak.
26.	Partisipasi belajar ke kelompok	Ikut kalo kerja kelompok bareng sama temen.	Sama Kak, ikut kerja ke kelompok juga.
27.	Kebiasaan membaca buku pelajaran di rumah	Baca bukunya kalo ada tugas aja Kak, hahaha.	Emm, jarang megang buku Kak malahan.
28.	Kebiasaan memanfaatkan buku pelajaran di perpustakaan sekolah	Ya kadang lebih suka cari buku yang bagus gambarnya itu Kak.	Kadang saya ingin cari buku lainnya yang lebih bagus sama banyak gambar-gambarnya gitu gak ada di perpustakaan Kak, jadi ya udah

			pinjem buku teman lainnya
29.	Kebiasaan mengunjungi perpustakaan setiap se minggu sekali	Kalo ke perpustakaan jarang Kak, biasanya kalo istirahat ya maen sama temen-temen, gak gitu ya jajan, makan.	Emm, gak mesti Kak, ya pokoknya ke perpustakaan kalo ada buku yang menarik atau ada tugas aja dari ibunya. Itu aja jarang.
30.	Kebiasaan meminjam buku perpustakaan	Kalo minjem buku paling ya kalo lagi pingin ke perpus aja Kak.	Ya kalo ada temennya yang ngajak kesana lihat buku bareng-bareng baru baca-baca pinjem buku.
31.	Berapa banyak buku yang dipinjam di perpustakaan	Paling banyak ya 2 itu, yang tak pinjam yang ada gambarnya bagus-bagus.	Emm, berapa ya, dulu kalo gak salah pernah minjem 3 Kak, tapi komik semuanya, haha, lha soalnya bagus Kak. Aku suka komik.
32.	Kebiasaan meminjam buku catatan teman	Iya, kalo misalnya aku lama nulisnya atau ketinggalannya tetnya, terus dirumah tak salin Kak.	Biasanya sih kalo aku gak masuk sekolah aja baru tanya-tanya atau pinjem catatan tetan temen-temen.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SDN KREBET 01
Tema 8	: Peristiwa Alam
Sub Tema 2	: Kemarau
Pembelajaran	: 1
Kelas / Semester	: I (Satu) / 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, SBdP dan PPKn
Alokasi Waktu	: 1 hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.	1. Mengamati siswa lainnya yang dan membedakannya mana siswa yang bagus dalam bermain permainan. 2. Mengerjakan dan mencari yang termasuk kalimat pujian dalam bacaan.
4.8 mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan	2. Mendiskusikan kelompok mana yang bagus dan memberikan kalimat

pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis secara yang benar.	pujian
---	--------

SBdP

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.3 Mengenal gerak anggota tubuh melalui tari.	1. Meragakan gerak tari dnegan cara mengajak siswa minum air putih
4.3 Memeragakan gerak anggota tubuh melalui tari.	1. Menari dengan cara menggerakkan tangan dan kaki seperti gerakan burung

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dilingkungan rumah dan sekolah.	1. Menerima nikmat Tuhan tentang adanya air bersih
1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.	1. Mendiskusikan adanya air bersih agar dapat menggali informasi tentang cara-cara atau aturan menjaga dan menghemat penggunaan air bersih di rumah masing-masing saat musim kemarau.
3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	1. Berdiskusi agar dapat menggali informasi tentang cara-cara atau aturan menjaga dan menghemat penggunaan air bersih di rumah masing-masing saat musim kemarau.
4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	1. Menyimpulkan aturan umum untuk menjaga sumber air bersih di rumah masing-masing.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui teks percakapan, siswa dapat menulis dan menggunakan ungkapan kalimat pujian secara lisan atau tulisan.
2. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menggali informasi dan menyampaikan kegiatan di rumah yang berkaitan dengan aturan pemanfaatan air.
3. Dengan menari, siswa dapat mengidentifikasi dan memeragakan gerak anggota tubuh sesuai iringan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Kalimat pujian
- Kombinasi gerakan anggota tubuh
- Menyampaikan kegiatan di rumah berkaitan dengan penggunaan air

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Diskusi, tanya jawab, praktek dan penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gurumemberikan salam dan mengajak semua siswaberdo'a bersama ▪ Guru menyapa beberapa siswa dan menanyakan kabarnya, apakah sehat atau ada yang sakit sambil mengabsensi ▪ Untuk mencairkan suasana, guru mengajak siswa untuk keluar kelas sejenak melihat pemandangan di luar kelas. Guru bertanya tentang musim apa yang sedang terjadi sekarang dan apa saja yang dilakukan siswa pada saat musim tersebut. ▪ Guru meminta siswa untuk mengangkat tangan terlebih dahulu sebelummenjawab. Guru lalu menunjuk beberapa siswa secara acak untuk menjawabnya. ▪ Jawaban siswa beragam. Guru lalu mengarahkan agar para siswa bisa mendeskripsikan suasana di luar kelas, seperti matahari bersinar terang, cuaca cerah, panas, dan lain-lain. Siswa pun bisa menjawab musim kemarau. ▪ Guru menunjuk siswa yang lain untuk menjawab pendapat tentangjenis permainan pada musim kemarau. Ada siswa yang menjawab sukabermain sepak bola, kelereng, sepeda, dan egrang. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk bermain di halaman sekolah. Siswa diminta untuk bermain sesuai dengan kesukaan mereka dan dimainkan pada musim kemarau. • Guru lalu membentuk kelompok yang terdiri atas lima orang siswa. Nanti ada kelompok yang bermain dan ada kelompok pengamat. Setiap kelompok akan mendapat giliran sebagai kelompok bermain dan kelompok pengamat. • Kelompok bermain akan memainkan sebuah permainan yang mereka pilih. Kelompok pengamat bertugas mengamati kelompok yang bermain. Satu kelompok bermain 	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>akan diamati oleh satu kelompok pengamat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebaiknya banyaknya kelompok adalah genap sehingga terdapat pasangan kelompok yang pas antara kelompok pengamat dan bermain. • Kelompok pengamat akan menceritakan hasil pengamatannya. Mereka akan menceritakan bagaimana teman-temannya bermain. • Setelah semua kegiatan selesai, setiap kelompok diminta untuk menceritakan hasil pengamatannya. • Setiap kelompok memberikan jawaban yang beragam. Guru mengarahkan siswa bahwa tujuan pengamatan adalah untuk melihat cara teman bermain. Saat mengamati tentu terlihat teman yang pandai atau hebat dalam bermain suatu permainan. Menyampaikan kehebatan atau kepandaian teman dalam suatu hal diungkapkan dalam sebuah kalimat pujian. • Guru meminta siswa untuk membaca Buku Siswa. Kemudian siswa membaca percakapan antara Siti dan teman - temannya di halaman tersebut. Beri waktu 5-7 menit bagi setiap kelompok untuk membacanya. • Setelah waktu membaca selesai, minta setiap kelompok untuk mengingat kembali hasil pengamatan cara teman di kelompok lain bermain. Minta setiap kelompok untuk berdiskusi, lalu menyebutkan nama teman yang tadi sangat bagus dalam memainkan permainan. • Selesai berdiskusi, minta setiap kelompok untuk mencoba membuat kalimat pujian tentang teman yang tadi sangat bagus dalam memainkan permainan. • Masing-masing kelompok membuat sebuah kalimat pujian. • Saat satu kelompok menyampaikan kalimat pujian, kelompok lain mendengarkan dengan tenang agar dapat membuat kalimat pujian juga. • Bila semua kelompok telah selesai berdiskusi, guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi kegiatan ini. Guru memperbaiki kalimat pujian yang kurang tepat dan memberi pujian bagi yang sudah membuat kalimat pujian dengan tepat. • Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. • Untuk memperkuat pengenalan tentang kalimat pujian, minta siswa secara individu mengerjakan soal latihan pada Buku Siswa. • Setelah siswa mengerjakan latihan, sebelum melanjutkan aktivitas belajar berikutnya, guru mempersilakan siswa untuk minum air putih dulu. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Selesai minum, guru bertanya tentang segala hal yang berhubungan dengan air putih dengan kemarau. • Guru bertanya tentang asal usul air putih yang kita minum kepada siswa kemudian menjelaskannya. • Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari lima orang. Kali ini siswa berkelompok berdasarkan nomor urut absen di kelas. • Setiap kelompok diminta untuk bertukar informasi tentang air bersih di musim kemarau berdasarkan pertanyaan acuan dengan melihat gambar di buku siswa. • Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi agar dapat menggali informasi tentang cara-cara atau aturan menjaga dan menghemat penggunaan air bersih di rumah masing-masing saat musim kemarau. Kemudian menggambarnya dengan diberikan keterangan singkat mengenai gambar yang dibuatnya. • Gambar/ilustrasi setiap kelompok lalu ditunjukkan dan dibacakan di depan kelas secara bergiliran. Selesai presentasi, gambar / ilustrasi tersebut dipajang di dinding kelas. • Setelah semua kelompok selesai presentasi, siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut. • Kemudian guru menyuruh siswa menyimpulkan aturan umum untuk menjaga sumber air bersih di rumah masing-masing. • Setelah seharian beraktivitas, guru meminta siswa minum air putih dan duduk berdiskusi di dalam ruangan sambil, sejenak kita lemaskan tubuh ke luar ruangan. • Guru meminta siswa untuk berjajar ke samping yang terdiri atas delapan orang, membentuk barisan bersusun ke belakang. • Minta siswa menari dengan cara menggerakkan tangan dan kaki seperti gerakan burung. Siswa mengikuti contoh gerakan dari guru sesuai hitungan dari 1 sampai dengan 8. • Selesai menari, minta siswa untuk minum air putih lagi agar tetap segar. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Di akhir kegiatan, guru dan siswa berkumpul bersama sambil beristirahat. • Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan sesuai materi yang telah dibahas tadi. • Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum pulang. 	10 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memuji siswa yang sudah mengikuti semua kegiatan hari ini dengan senang. Kemudian mempersilahkan siswa pulang. • Tiba di rumah, guru meminta siswa memberi salam kepada orang tua dan mengingatkan tentang aturan menjaga air bersih saat musim kemarau. 	

H. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Peristiwa Alam* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Buku Siswa Tema : *Peristiwa Alam* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

I. MEDIA / ALAT BANTU PEMBELAJARAN

- Alat-alat permainan anak-anak atau tradisional, seperti: kelereng, bola sepak, bola bekel, lompat tali, dan lain-lain.
- Poster bertema kegiatan di rumah yang berkaitan dengan pemanfaatan air di musim kemarau. (bisa juga digambar oleh guru atau menggunting dari koran dan majalah bekas)
- Alat musik (jika ada) untuk mengiringi siswa menari.
- Buku Siswa.

I. PENILAIAN

1. Jenis Penilaian

- Penilaian Sikap : observasi selama kegiatan berlangsung
- Penilaian Pengetahuan :
 1. Tes lisan tentang ungkapan kalimat pujian (guru meminta siswa membuat ungkapan kalimat pujian berdasarkan hasil pengamatan permainan teman-teman)
 2. Tes tertulis tentang ungkapan kalimat pujian
- Penilaian Keterampilan :

Bahasa Indonesia : Membuat ungkapan kalimat pujian

Kriteria	Baik Sekali (86-100)	Baik (71-85)	Cukup (61-70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
Penampilan	Ada kontak mata, percaya diri, suara terdengar dengan jelas, mimik wajah sesuai konteks.	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria
Bahasa	Mengandung ungkapan sesuai konteks, ucapan lancar, lafal tepat, intonasi tepat.	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Belum memenuhi kriteria

Bahasa Indonesia : Menyampaikan kegiatan di rumah berkaitan dengan penggunaan air

Kriteria	Baik Sekali (86-100)	Baik (71-85)	Cukup (61-70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
Penampilan	Ada kontak mata, lancar, menarik perhatian pendengar, suara terdengar seluruh kelas.	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria
Bahasa	Menggunakan kosa kata baku, kalimat efektif, kata terucap dengan benar, intonasi sesuai kalimat.	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Belum memenuhi kriteria
Isi	Ada kalimat pembuka, adakalimat penutup, menyampaikan aturan penggunaan air secara berurutan.	Memenuhi empat kriteria	Memenuhi tiga kriteria	Hanya memenuhi satu kriteria
Banyak kalimat	Lebih dari 15 kalimat	11-15 kalimat	5-10 kalimat	Kurang dari 5 kalimat

SbdP : Memeragakan gerak kombinasi gerak anggota tubuh

Kriteria	Baik Sekali (86-100)	Baik (71-85)	Cukup (61-70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
Penguasaan	Memeragakan kombinasi	Sebagian kecil	Separuh gerakan	Sebagian besar

gerak	gerak anggota tubuh gerak dengan tepat dari awal hingga akhir	gerakan tari tidak tepat	tidak tepat	gerakan tidak tepat
Penampilan	Ekspresif, luwes dan sesuai hitungan	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria	Belum memenuhi kriteria

PPKn : Diskusi menyelesaikan tugas membuat ungkapan kalimat pujian dan menyampaikan kegiatan di rumah berkaitan dengan penggunaan air.

Kriteria	Baik Sekali (86-100)	Baik (71-85)	Cukup (61-70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
Kerjasama dalam kelompok	Dapat bekerjasama dengan semua anggota kelompok	Dapat bekerjasama dengan beberapa anggota kelompok	Hanya dapat bekerjasama dengan salah satu anggota kelompok	Tidak berpartisipasi
Bertanya	Dapat bertanya dengan santun dan sesuai topik	Dapat bertanya dengan santun tetapi tidak sesuai topik	Bertanya dengan tidak santun tetapi sesuai topik	Tidak dapat bertanya
Menjawab pertanyaan	Dapat menjawab pertanyaan dengan santun dan sesuai topik	Dapat menjawab pertanyaan dengan santun dan sesuai topik	Menjawab pertanyaan dengan tidak santun tetapi sesuai topik	Tidak dapat menjawab pertanyaan
Menghargai pendapat orang lain	Mendengarkan saat orang lain berbicara, melihat orang yang sedang berbicara, menerima masukan orang lain, tidak menjeda saat orang lain berbicara	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Hanya memenuhi satu kriteria

Mengetahui
Kepala Sekolah,

(_____)
NIP

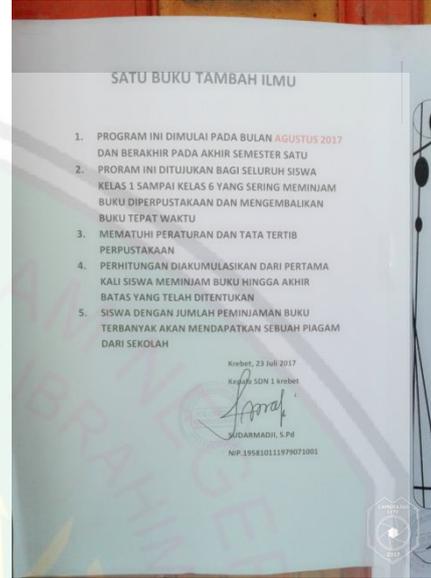
Malang, 2017
Guru Kelas I

(Hikmatul Latifah, S.Pd)
NIP

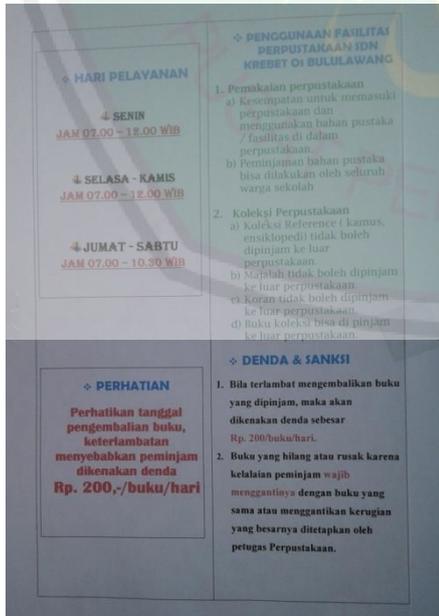
PERPUSTAKAAN DI SDN 1 KREBET BULULAWANG MALANG



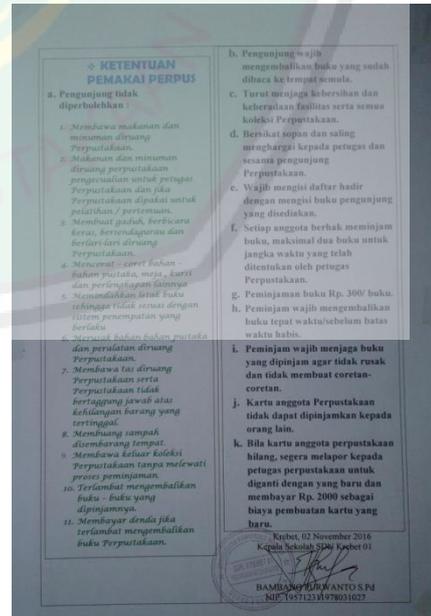
Jadwal peminjaman buku



Program satu buku tambah ilmu



Peraturan di perpustakaan



Peraturan di perpustakaan

DOKUMENTASI FOTO



Gerbang sekolah SDN 1 Kreet



Suasana pada saat belajar mengajar



Waktu istirahat



Guru pada saat mengajar



Suasana pada saat membaca buku



foto dengan bu Hikmatul guru kelas 1B



Suasana perpustakaan



wawancara dengan bu Fitri,
guru perpustakaan



Mading halaman sekolah SDN 1 Kabet



Wawancara dengan siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Ira Nur Maulidiah
NIM : 13140026
TTL : Malang, 20 Agustus 1994
Alamat : JL. Raya Kribet Timur RT 21
RW 05 No. 220 Bululawang Malang
Telp : 085649666875

Jenjang Pendidikan :

a. Pendidikan Formal

1. TK KENANGA (Tahun 1999-2000).
2. SDN KREBET 01 (Tahun 2001-2007).
3. SMPN 01 BULULAWANG (Tahun 2007-2010).
4. SMAN 5 MALANG (Tahun 2010-2013).
5. S1 Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013-sekarang.

b. Pendidikan Non Formal

1. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.